

LAPORAN TUGAS AKHIR

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA  
DI YOGYAKARTA**

**PENEKANAN KARAKTER FORMAL YANG MENSYARATKAN  
KARAKTER TERBUKA PADA TATA RUANG, SIRKULASI,  
DAN KESAN RUANG**



*Konsep desain akhir  
perlu pengantar*

Disusun Oleh :

**RENI HARTININGSIH**

94340122/940051013116120116

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

1999/2000

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA  
DI YOGYAKARTA**

**Penekanan Karakter Formal Yang Mensyaratkan Karakter Terbuka  
Pada Tata Ruang, Sirkulasi, dan Kesan Ruang**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**RENI HARTININGSIH**

94340122/940051013116120166

Yogyakarta, Desember 1999

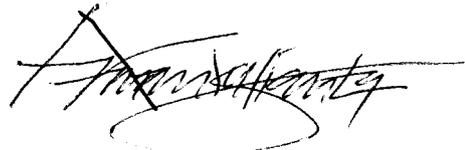
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ir. Fajriyanto, MTP



Ir. Arman Yulianta, MUP

Mengetahui

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan

Universitas Islam Indonesia



Ketua Jurusan

Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch

SEMUA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

BAPAK DAN IBU YANG SENANTIASA MEMBERIKAN CINTA, KASIH SAYANG DAN DOA-NYA

ADIK-ADIKKU DENGAN SEGALA KEBERSAMAAN DAN PENGERTIANNYA.

—> AH DAN IBU ATAS DUKUNGANNY KASIH SAYANG BANTUAN T—> DO—> TER—

BUAT TEMAN-TEMAN TERCINTA. TERIMA KASIH ATAS PERSAHABAIAN, KETULUSAN DAN  
KEBERSAMAAN YANG TELAH KITA JALANI.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah – Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi dengan judul " Sekolah Tinggi Pariwisata di Yogyakarta " diajukan untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1 dari Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*

*Dengan selesainya skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, dorongan, bantuan dan kerjasamanya, kepada :*

- 1. Bapak Ir. Widodo, MSCE, Ph.D selaku Dekan FTSP UII, Yogyakarta*
- 2. Bapak Ir. H. Munichy BE, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitekur, yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini*
- 3. Bapak Ir. Fajriyanto, MTP selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan arahan, ilmu, kritikan dan saran – saran dengan segala kesabarannya, hingga selesai skripsi ini*
- 4. Bapak Ir. Arman Yulianta, MUP selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, ilmu, kritik dan saran – saran, waktu dan kesabaran serta ketelatenannya terhadap penulis*
- 5. Rekan – rekan Angkatan '94 seluruhnya yang selalu memberi suport dan motivasinya*
- 6. Teman – teman satu kompleks Café 21 & Café 24 A Pogung Lor terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan segala bantuannya*
- 7. Pihak – pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas semua bantuannya yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung*

*Akhir kata, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan semoga buku skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Yogyakarta, 23 Februari 2000*

*Penulis*

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>I.1. LATAR BELAKANG</b> .....	1
I.1.1. Pariwisata Dalam Era Globalisasi Di Dunia Internasional.....	1
I.1.2. Peningkatan Kunjungan Wisata .....	2
I.1.3. Kebutuhan Tenaga Kerja Pariwisata.....	2
I.1.4. Keberadaan Fasilitas Pendidikan Pariwisata Yang Sudah Ada....	3
I.1.5. Visi Pendidikan Dan Unsur Pariwisata.....	4
I.1.6. Potensi Yogyakarta Sebagai Tempat Sekolah Tinggi Pariwisata..	4
<b>I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN</b> .....	5
I.2.1. Permasalahan Umum.....	5
I.2.2. Permasalahan Khusus.....	5
<b>I.3. TUJUAN DAN SASARAN</b> .....	5
I.3.1. Tujuan.....	5
I.3.1. Sasaran.....	5
<b>I.4. LINGKUP PEMBAHASAN</b> .....	5
<b>I.5. METODE PEMBAHASAN</b> .....	5
I.5.1. Tahap Pengumpulan Data.....	5
I.5.1.1. Studi Literatur.....	6
I.5.1.2. Observasi.....	6
I.5.1.3. Re caman Gambar.....	6
I.5.2. Tahap Ana lisa.....	6
I.5.3. Sintesa.....	6
<b>I.6. SISTEMATIKA PENULISAN</b> .....	6

<b>I.7. KEASLIAN PENULISAN</b> .....	7
<b>I.8. KERANGKA BERPIKIR</b> .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN FAKTUAL SEKOLAH TINGGI PARIWISATA DAN TEORITIK RUANG BERKARAKTER FORMAL YANG MENSYARATKAN KARAKTER TERBUKA</b> .....	9
<b>II.1. TINJAUAN FAKTUAL SEKOLAH TINGGI PARIWISATA</b> .....	9
II.1.1. Pedoman Pendirian Sekolah Tinggi.....	9
II.1.1.1. Pengertian Sekolah Tinggi.....	9
II.1.1.2. Prasarana Dan Sarana.....	10
II.1.1.3. Tenaga Kependidikan.....	10
II.1.1.4. Organisasi/Unsur Pelaksana Akademik dan jumlah Mahasiswa.....	11
II.1.2 Kondisi Pendidikan Pariwisata Indonesia.....	11
II.1.2.1. Program Pendidikan.....	11
II.1.2.2. Macam Kegiatan.....	11
<b>II.2 TINJAUAN ASPEK ARSITEKTURAL</b> .....	14
II.2.1 Tata Ruang.....	14
II.2.1.1 Hubungan Ruang.....	14
II.2.1.2 Organisasi Ruang.....	14
II.2.2 Karakter/Kesan Ruang.....	15
II.2.2.1 Bentuk Ruang.....	15
II.2.2.2 Bahan, Warna, dan Tekstur.....	16
II.2.3 Sirkulasi.....	18
II.2.3.1 Pencapaian Bangunan.....	18
II.2.3.2 Konfigurasi Alur Gerak.....	19
II.2.3.3 Hubungan Jalan Dengan Ruang.....	19
II.2.3.4 Bentuk Ruang Sirkulasi.....	19
II.2.4 Gubahan Massa.....	20
<b>BAB III : ANALISA</b> .....	21
<b>III.1. ANALISA LOKASI DAN SITE</b> .....	21
<b>III.2. ANALISA KEBUTUHAN RUANG</b> .....	22
III.2.1 Lingkup Pelayanan.....	22

III.2.1.1 Jumlah Mahasiswa, Dosen, dan Karyawan.....	23
III.2.2 Program Ruang.....	24
III.2.2.1 Kebutuhan, Besaran dan Pengelompokan Ruang.....	24
III.2.2.2 Hubungan Antar Ruang.....	28
<b>III.3 KAJIAN KARAKTER FORMAL DAN TERBUKA.....</b>	<b>29</b>
III.3.1 Karakter Formal.....	29
III.3.2 Karakter Terbuka.....	30
<b>III.4 ANALISA TATA RUANG.....</b>	<b>32</b>
III.4.1 Hubungan Ruang.....	33
III.4.2 Organisasi Ruang/Gubahan Massa.....	34
<b>III.5 KARAKTER/KESAN RUANG.....</b>	<b>35</b>
III.5.1 Skala Ruang.....	35
III.5.2 Bentuk Ruang.....	36
III.5.3 Bahan, Warna, dan Tekstur.....	37
III.5.3.1 Bahan.....	37
III.5.3.2 Warna.....	37
III.5.3.3 Tekstur.....	40
<b>III.6 SIRKULASI.....</b>	<b>40</b>
III.6.1 Sirkulasi Luar Bangunan.....	40
III.6.2 Sirkulasi Dalam Bangunan.....	41
<b>III.6 GUBAHAN MASSA.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH</b>	
<b>TINGGI PARIWISATA.....</b>	<b>44</b>
<b>IV.1. KONSEP PENGOLAHAN SITE.....</b>	<b>44</b>
IV.1.1 Lokasi Site Sekolah Tinggi Pariwisata.....	44
IV.1.2 Pemilihan Pintu Masuk.....	44
<b>IV.2. KONSEP DASAR RUANG.....</b>	<b>45</b>
IV.2.1 Kebutuhan Ruang.....	45
IV.2.2 Besaran Ruang.....	45

<b>IV.3.KONSEP TATA RUANG</b> .....	46
IV.3.1 Lingkup Ruang.....	46
IV.3.2 Lingkup Gubahan Massa.....	46
IV.3.3 Lingkup Site/Tapak.....	47
<b>IV.4 SIRKULASI</b> .....	47
IV.4.1 Lingkup Ruang.....	48
IV.4.2 Lingkup Gubahan Massa.....	48
IV.4.3 Lingkup Site/Tapak.....	48
<b>IV.5 KONSEP KESAN RUANG</b> .....	49
IV.5.1 Lingkup Ruang.....	49
IV.5.2 Lingkup Gubahan Massa.....	49
<b>IV.6 KONSEP STRUKTUR</b> .....	50
<b>IV.7 KONSEP UTILITAS</b> .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xiii
<b>LAMPIRAN</b> .....	ix

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kesan Bentuk Ruang.....	15
Gambar II.2	: Kesan Bentuk Ruang.....	16
Gambar II.3	: Kesan Bentuk Ruang.....	16
Gambar II.4	: Pencapaian Bangunan.....	18
Gambar II.5	: Bentuk Ruang Sirkulasi.....	19
Gambar II.6	: Karakter Gubahan Massa.....	20
Gambar III.7	: Peta Propinsi DIY.....	21
Gambar III.8	: Peta Lokasi Dan Site.....	22
Gambar III.9	: Hubungan Ruang.....	34
Gambar III.10	: Organisasi ruang.....	34
Gambar III.11	: Skala Ruang.....	35
Gambar III.12	: Bentuk ruang dan bukaan.....	37
Gambar III.13	: Pengolahan pencapaian pada kampus Sekolah tinggi pariwisata.....	41
Gambar III.14	: Pengolahan Sirkulasi Dalam Bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata.....	41
Gambar III.15	: Pengolahan Gubahan Massa.....	42
Gambar IV.16	: Site Terpilih Dan Penzoningan.....	44
Gambar IV.17	: Hubungan dan Organisasi Ruang.....	46
Gambar IV.18	: Gubahan Massa.....	47
Gambar IV.19	: Pengolahan organisasi ruang pada lingkup site.....	47
Gambar IV.20	: Sirkulasi Dalam Lingkup Ruang.....	48
Gambar IV.21	: Konfigurasi Alur Gerak pada Gubahan Massa.....	48
Gambar IV.22	: Sirkulasi Dalam Lingkup Site.....	49
Gambar IV.23	: Karakter dan Kesan Ruang dalam Lingkup Gubahan Massa.....	49
Gambar IV.24	: Jaringan Air Bersih.....	50
Gambar IV.25	: Jaringan Telephone.....	51
Gambar IV.26	: Jaringan Listrik.....	51
Gambar IV.27	: Jaringan Hidrant.....	51
Gambar IV.28	: Jaringan AC.....	51
Gambar IV.29	: Jaringan Penangkal Petir.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tenaga Kerja Hotel dan Restoran.....	2
Tabel II.2	: Persyaratan Minimal Tenaga Pengajar untuk Pendirian Sekolah Tinggi.....	10
Tabel II.3	: Hubungan Ruang.....	14
Tabel II.4	: Organisasi Ruang.....	15
Tabel II.5	: Kesan dan Sifat Pemakaian Bahan.....	17
Tabel II.6	: Hubungan Jalan dengan Ruang.....	19
Tabel III.7	: Jumlah Mata Kuliah Persemester.....	25
Tabel III.8	: Jumlah Mata Kuliah Teori.....	25
Tabel III.9	: Jumlah Mata Kuliah Praktek.....	25
Tabel III.10	: Pengelompokan Ruang.....	29
Tabel III.11	: Gambaran Penerapan Karakter Formal dan Terbuka.....	33
Tabel III.12	: Pengulaohan Skala Ruang.....	36
Tabel III.13	: Sifat – sifat Warna ditinjau dari Segi Psikologis.....	37
Tabel III.14	: Diagram Penggunaan Warna.....	38
Tabel III.15	: Diagram Sifat Hangat dan Dingin.....	38
Tabel III.16	: Diagram Warna pada kampus Sekolah Tinggi Pariwisata.....	39
Tabel III.17	: Sistem Unsur-unsur Pembentuk Karakter Formal pada Sekolah Tinggi Pariwisata.....	43
Tabel III.18	: Sistem Unsur-unsur Pembentuk Karakter Terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata.....	43
Tabel IV.19	: Kebutuhan Ruang pada Sekolah Tinggi Pariwisata.....	45

## ABSTRAK

Sektor pariwisata mendapat perhatian yang besar karena sektor tersebut merupakan andalan penerimaan devisa negara di sektor non migas. Meningkatkan arus wisatawan berarti meningkatkan pula akomodasi di bidang pariwisata. Untuk meningkatkan kualitas dunia kepariwisataan di Indonesia maka diperlukan tenaga di bidang kepariwisataan yang profesional dan berwawasan luas.

Penyediaan fasilitas pendidikan pariwisata yang belum memadai seperti ruang-ruang praktek yang sebagian lembaga pendidikan pariwisata belum ada, hal ini berpengaruh pada kualitas lulusannya. Kecanggungan terjadi ketika memasuki dunia kerjanya, karena sistem pendidikannya tidak disesuaikan dengan dunia kerjanya. Sekolah pariwisata seharusnya menyediakan fasilitas untuk menjual jasa sebagai sarana pelatihan bagi mahasiswanya.

Dengan sifat ramah tamah bangsa Indonesia ini merupakan salah satu modal potensial yang besar dalam bidang pariwisata. Di samping keindahan alamnya, atraksinya yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya dalam industri pariwisata, karena merupakan daya tarik sendiri. Sifat ramah tamah ditransformasikan sebagai sifat terbuka yang bisa diterapkan pada karakter Sekolah Tinggi Pariwisata di Yogyakarta.

Sebagai wadah pendidikan, tuntutan karakter formal pada bangunan tetap harus dipertahankan dengan mensyaratkan karakter terbuka sebagai transformasi dari sifat ramah tamah pada pelayanan kepariwisataan yang diharapkan akan mempengaruhi perilaku pengguna (mahasiswa) untuk bersikap akrab.

Sebuah Sekolah Tinggi Pariwisata yang direncanakan akan hadir dengan konsep bangunan dengan penekanan karakter terbuka pada tata ruang, sirkulasi dan kesan ruang.

Dengan berlokasi di kawasan pelayanan kepariwisataan yaitu sebelah timur hotel Ambarukmo dapat menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk bersosialisasi. Selain itu pengembangan bangunan dimasa yang akan datang juga lebih mudah dilakukan karena lahan yang tersedia masih luas, sehingga memungkinkan untuk mengadakan fasilitas pendukung akomodasi pariwisata sebagai sarana untuk pelatihan pelayanan jasa pariwisata.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Peran Pariwisata Terhadap Era Globalisasi Di Dunia Internasional

Sektor pariwisata dalam PJP II mendapat perhatian yang besar karena sektor tersebut merupakan andalan penerimaan devisa negara di sektor non migas. Memasuki era tahun 2000 dunia pariwisata Indonesia makin semarak dan berkembang. Untuk mengantisipasi peningkatan arus wisatawan itu diperlukan tenaga di bidang kepariwisataan yang profesional dan berwawasan luas.<sup>1</sup>

Program globalisasi yang ditandai tingginya tingkat persaingan, semakin kaburnya batas-batas antara negara membuat kita tidak lagi dapat mengatakan adanya produk nasional, teknologi nasional, korporasi nasional dan industri nasional. Fakta globalisasi tidak mungkin dihindari lagi karena kita telah merupakan bagian dari globalisasi itu. Pemerintah Indonesia telah mengikatkan diri dengan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional, seperti WTO, APEC, dan AFTA. Konsekuensinya adalah kita "harus siap" jika tidak ingin "terlibas" lalu tenggelam oleh globalisasi itu. Aset utama yang harus dimiliki adalah keahlian dan wawasan, yaitu ketanggihan SDM (Reich :1991/3)<sup>2</sup>

Dengan demikian, disamping tenaga operator, dunia pariwisata Indonesia juga sangat membutuhkan tenaga-tenaga pemikir dibidangnya. Karena itu keberadaan pendidikan pariwisata program S-1 (sarjana) sudah sangat mendesak. Selain untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) disektor yang bakal diandalkan bangsa Indonesia pada masa mendatang, juga untuk mengantisipasi era global dimana bangsa Indonesia berpeluang berkiprah di dunia internasional dan sebaliknya negara lain masuk ke Indonesia. Demikian dikemukakan dosen pariwisata UGM Drs Stef B Indarto MBA.<sup>3</sup>

#### 1.1.2 Peningkatan Kunjungan Wisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat daerah dan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

<sup>1</sup> Buku Pedoman Program Diploma III

<sup>2</sup> Peranan Wisata Mice Dalam Mendukung Usaha Perolehan Devisa, Makalah Direktorat Jendral Pariwisata, 1999.

<sup>3</sup> Kedaulatan Rakyat, tanggal 26 Mei 1999

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan tercerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan manca negara (wisman). Pada tahun 1992 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia 3 064 161 jiwa, pada tahun 1997 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia 5 185 243 jiwa yang berarti peningkatan dalam jangka 6 tahun sebesar 59,0938%. Perkembangan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia pada tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel I.1 lampiran 1.

### 1.1.3 Kebutuhan Tenaga Kerja Pariwisata

Dengan meningkatnya pengunjung yang datang di Indonesia baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri maka dunia perhotelan dan akomodasi lainnya memperoleh kesempatan untuk berkembang. Jumlah hotel berbintang di Indonesia pada tahun 1996 sebanyak 737 buah, dan pada tahun yang sama jumlah akomodasi lainnya berupa hotel melati, penginapan remaja, pondok wisata, perkemahan, motel, losmen dan berbagai bentuk rumah penginapan lainnya sebanyak 8.516 buah. Jumlah hotel berbintang dan akomodasi lainnya pada tiap propinsi dapat dilihat pada tabel I.2 lampiran 2

Peningkatan dibidang Pariwisata berpengaruh pula pada perkembangan jumlah Biro Perjalanan Wisata (BPW), Cabang Biro Perjalanan Wisata (CBPW), dan agen perjalanan di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1993 BPW berjumlah 31 dan pada tahun 1997 berjumlah 62, pada tahun 1993 CBPW berjumlah 26 dan pada tahun 1997 berjumlah 33. Dengan demikian peningkatan dalam jangka 5 tahun jumlah BPW mengalami peningkatan 50 %, jumlah CBPW mengalami peningkatan 66,6%, sedangkan pada banyaknya agen perjalanan mengalami penurunan (lihat tabel I.3 lampiran 3).

Peningkatan kunjungan wisata tersebut berpengaruh pula pada perkembangan jumlah pramuwisata berlisensi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1993 pramuwisata berlisensi berjumlah 531, tahun 1994 berjumlah 505 orang, tahun 1995 berjumlah 599 orang, tahun 1996 berjumlah 553 orang, dan tahun 1997 berjumlah 540 orang. Perkembangan jumlah pramuwisata berlisensi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kemampuan bahasa dapat dilihat pada tabel I.4 lampiran 4.

Gambaran tenaga kerja hotel dan restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut jenjang pendidikan yang di tamatkan, tenaga pariwisata dan tenaga asing dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

JASA AKOMODASI	SD	SLTP	SLTA	D-1	D-2	D-3	S-1	JUMLAH	TENAGA PARIWISATA	TENAGA ASING
Hotel *	106	176	1007	196	72	337	152	2268	458	2
Restoran	-	-	-	-	-	-	-	171	10	-

Tabel I.1 : Tenaga Kerja Hotel dan Restoran  
Sumber : Dinas Pariwisata DIY

Di lapangan pekerjaan Pariwisata Indonesia sekarang ini belum ada standar baku mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang menentukan jabatan tertentu dalam dunia pariwisata. Selama ini mereka hanya mengandalkan relasi, pengalaman dan belajar sendiri (autodidak). Hal ini yang membuat kepariwisataan Indonesia kurang profesional. Standar baku tersebut sudah mulai diterapkan pada PT Garuda Indonesia yang bergerak di bidang perhotelan, transportasi, catering dan agen perjalanan.<sup>4</sup>

#### **1.1.4 Keberadaan Fasilitas Pendidikan Pariwisata Yang Sudah Ada**

Sebagai kegiatan ekonomi, pada hakekatnya pariwisata dapat dipahami dan dimengerti dalam kerangka konsep *supply* dan *demand* oleh *market* atau wisatawan.<sup>5</sup> Usaha kepariwisataan adalah usaha yang memberikan pelayanan/jasa yang harus ditangani secara profesional oleh tenaga-tenaga yang cakap dan terampil di bidangnya. Keprofesionalan ditentukan oleh banyaknya penerapan teori pada praktek secara langsung.<sup>6</sup> Esensi pelayanan dalam pariwisata bertitik tolak dari aspek pelayanan, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, kecepatan serta ketepatan sebagai turunan dari aspek kedisiplinan dan sikap terbuka bagi pengunjung.<sup>7</sup>

Penyediaan fasilitas pendidikan pariwisata yang belum memadai seperti ruang-ruang praktek yang sebagian lembaga pendidikan pariwisata belum ada, hal ini berpengaruh pada kualitas lulusannya. Kecanggungan terjadi ketika memasuki dunia kerjanya, karena sistem pendidikannya tidak disesuaikan dengan dunia kerjanya. Sekolah Pariwisata seharusnya menyediakan fasilitas untuk menjual jasa sebagai sarana pelatihan mahasiswanya.

Lembaga pendidikan Pariwisata hanya berfungsi meningkatkan ketrampilan dan menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang belum dilengkapi dengan kemampuan dibidang umum, sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang setara D3 dan S1. Dengan kemampuan ganda tersebut tentu siswa yang diluluskan nantinya tidak akan tergantung hanya pada ketrampilannya saja tetapi mampu menjadi seorang pemimpin dibidangnya dari pengetahuan lain yang dimilikinya.

Semakin meningkat dan bertambahnya prasarana dan sarana perjalanan, perhubungan, akomodasi, dan jasa-jasa lain dibidang Pariwisata semakin membuka lebar peluang kerja bagi lulusan Sekolah Pariwisata. Tenaga kerja di bidang pariwisata yang ada di hasilkan oleh lembaga pendidikan pariwisata dengan jenjang pendidikan D1 dan D3 maupun pendidikan sekolah setaraf SMU.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Munaryo; Manager Satriavi tour and travel Yogyakarta.

<sup>5</sup> Peranan Wisata Mice Dalam Mendukung Usaha Perolehan Devisa, Makalah Direktur Jenderal Pariwisata, 1999.

<sup>6</sup> 10 agustus 1999 Melia Purosani Hotel, Presentasi Internasional College of Tourism and Hotel Management, by miss Sonia.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Munaryo; Manager Satriavi Tour and Travel Yogyakarta.

### **1.1.5 Visi Pendidikan Pariwisata**

Tujuan umum dari studi kepariwisataan adalah mendidik dan menghasilkan lulusan yang tangguh bagi kepentingan lembaga kepariwisataan dengan keserasian perpaduan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, teknologi dan seni dalam upaya meningkatkan mutu jasa pelayanan yang dihayati dari segi materi, etika, estetika, dan moral sesuai dengan jiwa yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45.

Keberhasilan dari pendidikan Pariwisata sangat tergantung dari lembaga pendidikan dalam mengolah program studi dan menetapkan sistem pendidikan yang dilaksanakan, serta fasilitas penunjang yang memadahi dalam praktek untuk kemudian diterapkan di lapangan.<sup>8</sup>

Unsur-unsur dalam Industri Pariwisata adalah: politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah-tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, promosi dan kesempatan berbelanja.<sup>9</sup>

Dengan sifat ramah-tamah bangsa Indonesia ini merupakan salah satu modal potensial yang besar dalam bidang pariwisata. Di samping keindahan alamnya, atraksinya yang menarik, sifat ramah-tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya dalam industri pariwisata, karena ia merupakan daya tarik tersendiri.

Sebagai wadah pendidikan, tuntutan karakter formal pada bangunan tetap harus diperhatikan dengan mensyaratkan karakter terbuka sebagai transformasi dari sifat ramah-tamah pada pelayanan kepariwisataan yang diharapkan akan mempengaruhi perilaku pengguna (mahasiswa) untuk bersikap akrab.

### **1.1.6 Potensi Yogyakarta Sebagai Tempat Sekolah Tinggi Pariwisata**

Berdasarkan karakteristiknya Yogyakarta dapat dipandang sebagai kota pendidikan, seni dan budaya selain juga sebagai kota pariwisata. Ciri kota pendidikan ini dapat dilihat dari dominasi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Yogyakarta, selain dapat dilihat pula dari separuh penduduk di Yogyakarta adalah pelajar, mahasiswa, ahli pendidikan dan ilmuwan. Dalam pola dasar pembangunan daerah DIY dengan jelas tercantum yaitu sebagai salah satu pusat pengembangan, ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Turunan dari peranan tersebut adalah sebagai penyedia tenaga terdidik dan terlatih di Indonesia.<sup>10</sup> Selain itu obyek wisata yang ada dan lingkungan alam yang baik berupa fisik ataupun lingkungan sosialnya dapat menjadi pendidikan ekstrakurikuler bagi pola-pola pendidikan dan pelatihan.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Munaryo, Manager Satriavi tour and travel Yogyakarta

<sup>9</sup> Drs. IGP. Suatha Bc. HK, Bunga Rampai Pengantar Pariwisata, Yogyakarta, 1985.

<sup>10</sup> Rencana Struktur Tata Ruang Propinsi DIY 2006, Bab III, dalam Suharyona ; Akademi Desain Program Studi Desain Grafis, Fotografsis, dan Desain Interior Di Yogyakarta.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana wadah fisik bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata yang mencerminkan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka pada pola tata ruang .

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

1. Sirkulasi yang mensyaratkan karakter formal dan terbuka.
2. Menciptakan karakter ruang yang mencerminkan karakter formal tetapi mensyaratkan karakter terbuka.

## **1.3 TUJUAN dan SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Pariwisata sebagai wadah fisik yang dapat memberikan keserasian perpaduan ruang teori dan praktek yang mencerminkan karakter terbuka dan formal.

### **1.3.2 Sasaran**

Dari penyediaan fasilitas Sekolah Tinggi Pariwisata tersebut diharapkan mampu menampilkan :

1. Pola sirkulasi.
2. Karakter ruang

dengan mencerminkan karakter formal tetapi mensyaratkan karakter terbuka.

## **1.4 LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural mencakup :

- ❖ Program ruang dan organisasi ruang
- ❖ Pengolahan tapak

## **1.5 METODE PEMBAHASAN**

### **1.5.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data baik teoritikal maupun faktual sehingga diperoleh data-data yang relevan untuk memecahkan masalah. Adapun perolehan data dilakukan dengan cara:

**1.5.1.1 Studi Literatur**, yaitu mempelajari aspek-aspek yang terkait pada fungsi sekolah dan pariwisata.

**1.5.1.2 Observasi**, yaitu pengamatan ; lokasi, obyek-obyek terkait baik secara langsung maupun studi banding dengan kasus-kasus lainnya. Adapun observasi akan dilakukan pada :

- ❖ **BPS**, data yang dicari: siswa lulusan SMA, siswa lulusan D3 Pariwisata; tujuan yang akan diperoleh sasaran kons: men.
- ❖ **Dinas Pariwisata**, data yang dicari: tingkat kunjungan wisatawan, bidang usaha industri Pariwisata, ketenagakerjaan bidang usaha industri Pariwisata; tujuan yang akan diperoleh adalah prospek Pendidikan Pariwisata.
- ❖ **Sekolah Pariwisata**, data yang dicari: peminat Sekolah Pariwisata, daya tampung yang ada, kurikulum; tujuan yang akan diperoleh adalah untuk menentukan daya tampung, besaran ruang dan aktifitas kegiatan.

**1.5.1.3 Rekaman Gambar**, yaitu mendokumentasikan photo-photo yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

## **1.5.2 Tahap Analisa**

Pada tahap ini dilakukan analisis guna mendapatkan pendekatan konseptual perancangan yang kemudian akan diperoleh sintesa permasalahan berupa konsep-konsep perencanaan dan perancangan.

## **1.5.3 Sintesa**

Penyusunan pendekatan-pendekatan konsep(transisi) menuju pada konsep perencanaan dan perancangan akhir yang maksimal dari sebuah Sekolah Tinggi Pariwisata.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang pengertian dan batasan judul, latar belakang , tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

### **BAB II : TINJAUAN PARIWISATA DAN PENDIDIKAN PARIWISATA**

Berisikan tentang keadaan pendidikan pariwisata pada saat ini , kurikulum,kegiatan dan karakteristik pemakai pendidikan serta studi banding sekolah pariwisata yang sudah ada baik di dalam maupun di luar negeri.

### **BAB III : ANALISA**

Analisa mengenai kondisi fisik dan situasi, kebutuhan ruang, penataan ruang, serta penampilan bangunan sesuai dengan permasalahan yang diangkat yang akan mengungkapkan rekreatif pada bangunan yang mentransformasikan Arsitektur hijau.

### **BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA**

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup hal-hal yang telah dianalisa dalam Sekolah Tinggi Pariwisata untuk dijadikan landasan dalam mendesain.

#### **1.7 KEASLIAN PENULISAN**

**Anna Pudianti / 11139 TA**, Jurusan Arsitektur Universitas Gadjah Mada, Pendidikan Pariwisata Pada Ambarikmo Palace Hotel, 1987.

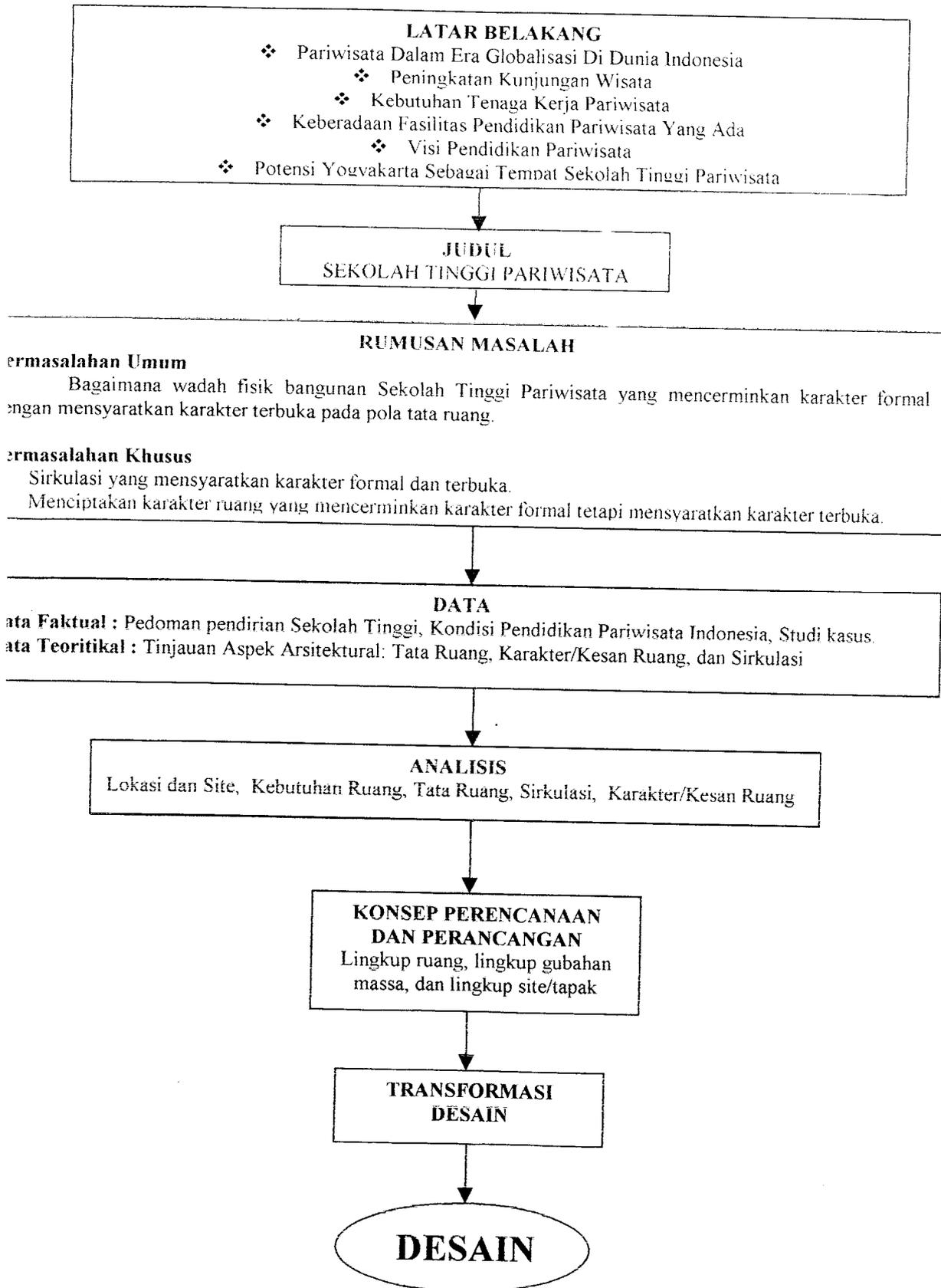
##### **❖ Permasalahan**

Bagaimana merancang suatu sistem bangunan pendidikan pariwisata yang mampu mewedahi dan dapat membantu penyediaan atau pembentukan tenaga yang terampil dan sekaligus langsung dapat menangani pekerjaannya.

##### **❖ Perbedaan**

Pada karya tulis Anna Pudianti permasalahan yang diangkat menyangkut pengadaan bangunan pendidikan pariwisata yang dapat membantu penyediaan tenaga yang terampil dan sekaligus dapat menangani pekerjaannya dan pemecahan permasalahannya adalah karakter hotel sebagai pembentuk citra arsitektural, sedangkan pada penulisan ini menitik beratkan pada essensi pariwisata di dalam menentukan fasilitas bangunan pendidikan pariwisata dan bagaimana mentransformasikan essensi tersebut dalam desain sehingga mampu mempengaruhi perilaku bagi penggunanya.

## 1.8 KERANGKA BERPIKIR



# TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS RUANG BERKARAKTER TERBUKA DENGAN MENSYARATKAN KARAKTER FORMAL

## II.1 TINJAUAN FAKTUAL

### II.1.1 Pedoman Pendirian Sekolah Tinggi<sup>11</sup>

#### II.1.1.1 Pengertian Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

Sekolah Tinggi terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan Program D1, Program DII, Program DIII, dan/atau Program DIV, dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program S1, Program S2, dan/atau Program S3.

Adapun penjelasan tiap programnya adalah sebagai berikut:

1. Program D1 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 2 semester dan lama program antara 2 sampai 4 semester setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
2. Program DII adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 80sks dan maksimal 90sks dengan kurikulum 4 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah SLTA.
3. Program DIII adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 110 sks dan maksimal 120 sks dengan kurikulum 6 semester dan lama program antara 6 sampai 10 semester setelah SLTA.
4. Program DIV adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai bebas studi minimal 144 sks dan maksimal 160 sks dengan kurikulum 8 semester dan lama program antara 8 sampai 14 semester setelah SLTA.
5. Program S1 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai bebas studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 4 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah pendidikan Progar DIV atau sederajat.
6. Program S2 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 8 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah S1 atau sederajat.

---

<sup>11</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 222/U/1998

7. Program S1 adalah jenjang pendidikan aksdemik yang mempunyai beban studi kumulatif minimal 144 sks dan maksimal 160 sks dengan lama program kumulatif antara 8 sampai 14 semester setelah SLTA.
8. Program S2(magister) adalah jenjang pendidikan akademik mempunyai bebas studi kumulatif minimal 36 sks dan maksimal 50 sks dengan lama program kumulatif 4 sampai 10 semester setelah pendidikan Program S1.
9. Program S3 (Doktor) adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai beban studi kumulatif minimal 84 sks dan lama program kumulatif antara 8 sampai 14 semester setelah pendidikan Program S2.

#### II.1.1.2 Prasarana Dan Sarana

Persyaratan minimal prasarana dan sarana Sekolah Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kuliah : 100 m<sup>2</sup>/0,5 m<sup>2</sup> per mahasiswa
2. Ruang Kantor : 100 m<sup>2</sup>/4 m<sup>2</sup> per orang
3. Ruang Perpustakaan dan Unit Komputer : 500 m<sup>2</sup>
4. Ruang Laboratorium
5. Luas Tanah : 500 m<sup>2</sup>

#### II.1.1.3 Tenaga Kependidikan

Persyaratan minimal tenaga kependidikan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

TENAGA KEPENDIDIKAN	PENDIRIAN PTS BARU	PEMBUKAAN PROGRAM STUDI BARU		
		DIII	S1/DIV	S2/Sp1
a. Dosen tetap untuk setiap Program Studi (minimal):				
1). Jumlah (orang)	6	6	6	6
2). Kualifikasi Pendidikan				
S3		-	-	4
S2		-	2	2
S1		6	4	-
b. Nisbah Dosen terhadap Mahasiswa (minimal):				
1). Bidang Ilmu Sosiasl	1:30	1:30	1:30	1:30
2). Bidang Ilmu Eksak	1:25	1:25	1:25	1:25
c. Tenaga Administrasi:				
1). Jumlah (orang)	3			
2). Kualifikasi				
S1	-			
DIII	1			
SMTA	2			

Tabel II.2 : Persyaratan Minimal Tenaga Kependidikan Pendirian Sekolah Tinggi  
 Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 222/ J/1998

#### II.1.1.4 Organisasi/Unsur Pelaksana Akademik dan Jumlah Mahasiswa

Organisasi PTS mengacu kepada PP nomor 30 tahun 1990. Pada Sekolah Tinggi minimal jumlah jurusan 2, minimal jumlah Program Studi 2. Sedangkan untuk calon mahasiswanya sekurang-kurangnya 30 orang, dan sebanyak-banyaknya disesuaikan dengan Nisbah Dosen : Mahasiswa.

#### II.1.2 Kondisi Pendidikan Pariwisata di In lonesia

Pada saat ini pendidikan tenaga kerja di bidang pariwisata dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan kejuruan pariwisata baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta pada tingkatan pendidikan tinggi, Sekolah Lanjutan Atas ataupun bersifat kursus-kursus.

Pendidikan Kepariwisataan ini menuntut bentuk pendidikan khusus, dimana sistem pendidikannya harus berdasarkan pada standar internasional, karena kegiatan kepariwisataan itu mencakup lingkup internasional. Masih rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan kebanyakan disebabkan oleh kurangnya sarana dan fasilitas untuk berlatih.<sup>12</sup>

Gambaran tentang fasilitas ruang praktek pada Pendidikan Pariwisata yang ada di Yogyakarta dapat dilihat pada tabel II.5 lampiran 5.

##### II.1.2.1 Program Pendidikan

Program Pendidikan yang ada pada Pendidikan Pariwisata yang ada di Yogyakarta sekarang ini adalah jenjang pendidikan D1 dan D3, sedangkan jurusan pada Pendidikan Pariwisata adalah : Perhotelan/Usaha Wisata ; Usaha Perjalanan Wisata/Usaha Wisata; Bina Wisata/Kepariwisataan.

Kurikulum pendidikan kepariwisataan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni terdiri atas kelompok Mata Kuliah Dasar Umum(MKDU), Mata Kuliah Dasar Keahlian(MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian(MKK). Kelompok mata kuliah tersebut disebarkan ke dalam semester, disesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang serta urutan.

Sebaran tersebut dapat dilihat dalam tabel II.6 lampiran 6 untuk kurikulum masing-masing jurusan atau program studi.

##### II.1.2.2 Macam Kegiatan

Kegiatan mengacu pada studi banding, jenis kegiatan yang diselenggarakan pada Pendidikan Pariwisata dapat digolongkan menjadi :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso ; staf pengajar Akademi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

### A. Kegiatan Pokok

Seengkap rangkaian kegiatan yang meliputi proses belajar mengajar, peragaan dan kegiatan praktek.

No	JENIS KEGIATAN POKOK	SIFAT KEGIATAN	BENTUK DAN WAKTU KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
1	Belajar Teori	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikatif</li> <li>- Konsentrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Belajar Mengajar</li> <li>- Jadwal Teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen</li> <li>- Mahasiswa</li> </ul>	Ruang Kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas Teori</li> <li>- Kelas Bahasa</li> <li>- Kelas Demonstrasi</li> </ul>
2	Latihan/Praktek <ul style="list-style-type: none"> <li>- Front office</li> <li>- Tata Graha (house keeping)</li> <li>- Tata Hidangan</li> <li>- Pengolahan Makanan</li> <li>- Pengolahan Kue dan Roti</li> <li>- Usaha Perjalanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerima Tamu</li> <li>- Pembukuan</li> <li>- Administrasi Keuangan</li> <li>- Menata perabotan kamar hotel/kamar tamu</li> <li>- Memelihara kebersihan ruang dan perabotan dalam kamar</li> <li>- Kegiatan pelayanan laundry</li> <li>- Menyiapkan hidangan dan perlengkapan</li> <li>- Melayani tamu pada restoran dan bar</li> <li>- Menerima pembayaran</li> <li>- Memasak dengan proses dapur hotel yaitu dari gudang sampai pengolahan makanan</li> <li>- Pengolahan kue dan roti</li> <li>- Penyimpanan</li> <li>- Administrasi bakery dan pastry</li> <li>- Melayani tamu pada biro perjalanan</li> <li>- Melayani penjualan tiket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen</li> <li>- Tamu</li> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen</li> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen</li> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen</li> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen</li> <li>- Tamu</li> </ul>	Ruang Penerima Tamu  Model kamar hotel <ul style="list-style-type: none"> <li>- Twin bed room</li> <li>- Double bed room</li> <li>- Suite room</li> </ul> Restoran dan Bar  Dapur dan Gudang  Dapur dan Gudang  Biro Perjalanan Wisata

### B. Kegiatan Praktek Nyata/Praktek Lapangan

JENIS PRAKTEK NYATA	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Pelatihan Praktek (job Training)	Melaksanakan atau berlatih mempraktekkan teori di bangku kuliah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Karyawan tetap</li> <li>- Dosen</li> <li>- Tamu</li> </ul>	Hotel/Cottage

### C. Kegiatan Ekstra Kuriuler

JENIS EKSTRA KURIKULER	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Ketrampilan - Bahasa Asing - Komputer Kesenian - Musik dan Tari	Belajar mengajar, ujian  Berlatih	- Mahasiswa - Dosen  - Mahasiswa - Pelatih	Ruang Laboratorium - Lab Bahasa - Lab Komputer Ruang Kesenian - Ruang Musik - Ruang Tari
Olah Raga - Tenis Lapangan	Bermain, berlatih dan bertanding	- Mahasiswa - Dosen/pelatih	Ruang Olah Raga - Lapangan Tenis

### D. Kegiatan Penunjang

NO	UNSUR PELAKU KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
1.	Direktur	Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas dalam lembaga pendidikan.	Ruang Direktur
2.	Pembantu Direktur I Pembantu Direktur II Pembantu Direktur III	- Pembantu Direktur bidang akademik - Administrasi Umum - Kemahasiswaan dan alumni	Ruang Pembantu Direktur
3.	Bagian Umum	- Tata Usaha - Keuangan - Urusan Rumah Tangga dan Lingkungan pendidikan	Ruang Pengajaran
4.	Seksi Pengajaran	Mengatur sub - Penyiapan Program - Administrasi - Pengajaran dan sarana pendidikan	Ruang Pengajaran
5.	Seksi Pengembangan dan Bimbingan Siswa	Mengatur tentang - Penerimaan dan data pribadi siswa - Bimbingan siswa dan praktek kerja nyata	Ruang Pengembangan dan Bimbingan Siswa
6.	Staf Pengajar	Memberi bimbingan dan pengajaran siswa baik teori maupun praktek	Ruang Dosen

### E. Kegiatan Pelengkap

JENIS KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Kegiatan Pelayanan - Keamanan - Kesehatan - Ibadah - Kantin  - Tempat untuk menjual jasa	- Mengamankan - Berobat - Beribadah - Makan dan minum  - Memberi jasa dibidang Pariwisata	- Dosen - Mahasiswa - Karyawan  - Mahasiswa - Tamu - Karyawan	- Satpam - Balai Pengobatan - Rumah ibadah  - Agen Perjalanan Wisata - Homestay/cottage

## II.2 TINJAUAN ASPEK ARSITEKTURAL

### II.2.1 Tata Ruang

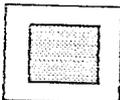
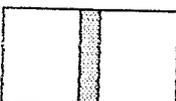
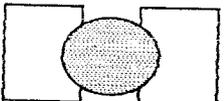
Ruang terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Ruang Luar, merupakan ruang yang berada di luar bangunan (landscape)
2. Ruang Dalam, merupakan ruang-ruang yang ada di dalam bangunan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tata ruang adalah <sup>13</sup>: hubungan ruang dan organisasi ruang

#### II.2.1.1 Hubungan Ruang

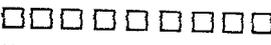
Ruang-ruang pada umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi. Cara menghubungkan ruang-ruang adalah :

Alternatif	Bentuk	Uraian
Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang-ruang yang lain
Ruang yang saling berkaitan		Memiliki irisan yang berfungsi sebagai penghubung
Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang pemisah baik masif maupun tidak
Dihubungkan oleh ruang bersama		Dihubungkan oleh ruang lain sebagai perantara

Tabel II.3 : Hubungan Ruang  
Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya,

#### II.2.1.2 Organisasi Ruang

Hubungan yang terbentuk antara ruang satu dengan yang lain akan menghasilkan pola pergerakan. Pola pergerakan yang ada dalam suatu bangunan akan menghasilkan organisasi ruang pada tapak. Adapun macam organisasi ruang tersebut adalah :

Organisasi Ruang	Pola Pergerakan	Gambar
Terpusat	Suatu ruang yang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan	
Linier	Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang	
Radial	Sebuah ruang pusat menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari	

<sup>13</sup> D.K. Ching, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya.

Cluster	Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual	
Grid	Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain	

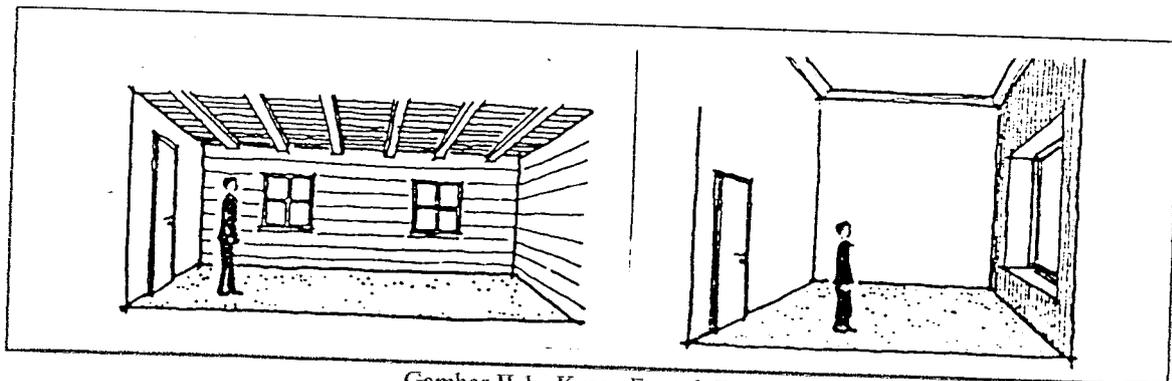
Tabel II.4 : Organisasi Ruang  
Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

## II.2.2 Karakter/Kesan Ruang<sup>14</sup>

Sejak dahulu ruang yang dibatasi oleh dinding memberikan rasa terlindung. Orang yang mendiami atau memandang sebuah ruang akan menilainya menurut selera sendiri. Bisa timbul kesan luas, tetapi juga bisa timbul kesan sempit. Bentuk ruang, bahan, warna, dan tekstur menentukan kesan yang timbul.

### II.2.2.1 Bentuk Ruang

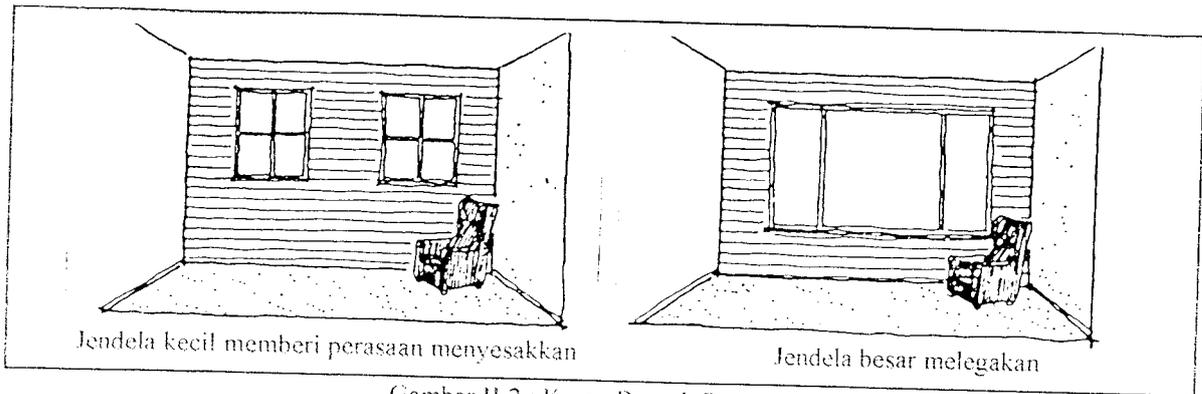
Bentuk ruang yang sederhana terdiri dari empat dinding, lantai dan langit-langit. Bentuk ruang semacam itu jelas dan memberikan kesan ke arah vertikal serta horizontal, menyempit atau membebaskan-luaskan. Ruang yang tidak tinggi atau lebar akan terasa menyempitkan. Sebaliknya, ruang yang terlalu tinggi menyebabkan kita merasa kecil dan tertelan oleh ruang.



Gambar II.1 : Kesan Bentuk Ruang  
Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

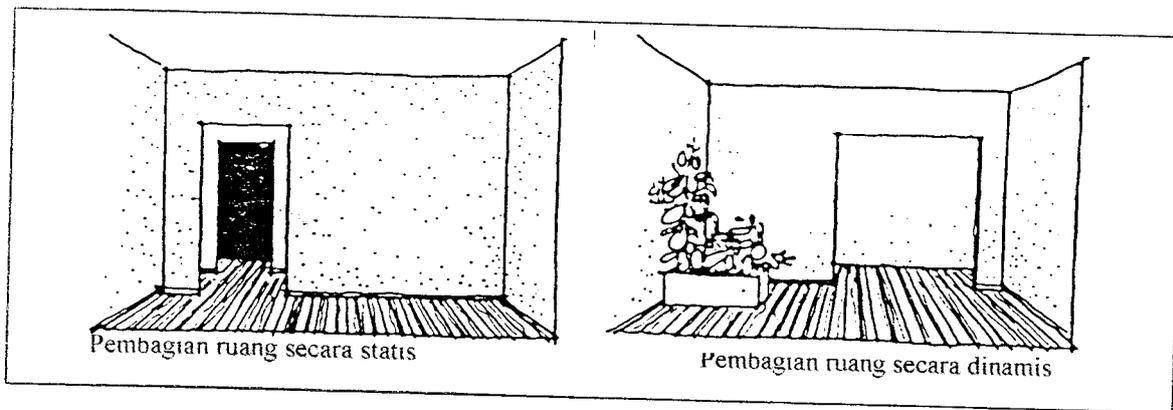
Rencana ruang banyak ditentukan oleh ruang (lubang) jendela/bukaan. Kegunaannya bukan hanya untuk jalan masuk sinar matahari atau untuk memandang ke luar dari dalam ruangan. Susunan yang kecil dan tinggi tempatnya memberi kesan sesak, mengakibatkan perasaan seakan-akan kita tersekap dalam sel tahanan. Lain halnya dengan jendela yang berukuran besar dan ditempatkan rendah. Ia memberikan perasaan bebas. Ruang-ruang mempunyai bagian terbuka luas (jendela atau tembok terbuka) terasa lebih luas, karena terangkum pandangan di luar ruangan.

<sup>14</sup> Fritz Wilkening, Tata Ruang, Kanisius, Yogyakarta, 1987.



Gambar II.2 : Kesan Bentuk Ruang  
 Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

Kalau ruang terbagi oleh dinding sampai atas, maka atas terdapatlah beberapa ruang yang berukuran kecil, tertutup dan berkesan sempit. Kalau pembagian dibuat dengan penempatan perabot atau sekat berjeruji, maka kesan luas dan terbuka masih dipertahankan.



Gambar II.3 : Kesan Bentuk Ruang  
 Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

#### II.2.2.2 Bahan, Warna, dan Tekstur

##### A. Bahan

Pemilihan dan penggunaan bahan harus memperhatikan sifat dan karakter bahan tersebut agar terjadi perpaduan yang akan memberikan karakter ruang formal dengan mensyaratkan karakter terbuka yang mungkin dilakukan adalah memilih jenis-jenis bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut.

#### Material Pembentuk Karakter

MATERIAL	SIFAT	KARAKTER	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	Mudah dibentuk juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil, bentuk-bentuk lengkung	Hangat Lunak Menyegarkan	Untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan kontak langsung

<b>Batu Bata</b>	Fleksibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur yang besar	Praktis	Banyak digunakan untuk bangunan perumahan, komersial, monumental
<b>Semen (stucco)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat untuk eksterior dan interior</li> <li>• Cocok untuk segala macam warna</li> <li>• Mudah rata</li> <li>• Mudah dibentuk</li> </ul>	Dekoratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan-bangunan di daerah mediterania</li> <li>• Untuk elemen-elemen dekorasi</li> </ul>
<b>Batu Alam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tak membutuhkan proses</li> <li>• Dapat dibentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berat, kasar</li> <li>• Alamiah</li> <li>• Sederhana</li> <li>• Informal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk fondasi</li> <li>• Dinding dekoratif</li> <li>• Banyak digunakan untuk bangunan-bangunan kecil, terutama rumah tinggal</li> </ul>
<b>Batu Kapur</b>	Mudah bergabung dengan bahan lain, rata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sederhana</li> <li>• Kuat jika digabung dengan bahan-bahan lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rumah tinggal</li> <li>• Bangunan rumah ibadah</li> </ul>
<b>Marmer</b>	Sulit dibentuk kecuali dengan alat khusus	Mewah, kuat, formil, agung	Bangunan-bangunan untuk menunjukkan kekuasaan, kemewahan, dan kekuatan
<b>Beton</b>	Hanya menahan gaya tekan	Formil, keras, kaku, kokoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan-bangunan monumental</li> <li>• Bangunan pemerintah</li> </ul>
<b>Baja</b>	Hanya menahan gaya tarik	Keras, kokoh, kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan pemerintah</li> <li>• Bangunan utilitas</li> </ul>
<b>Metal</b>	Efisien	Ringan, dingin	Bangunan komersial
<b>Kaca</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tembus pandang</li> <li>• Biasanya digabung dengan bahan lain</li> </ul>	Ringkih, dingin, dinamis	Hanya sebagai pengisi
<b>Plastik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (karena merupakan bahan dari pabrik)</li> <li>• Diberi bermacam-macam warna</li> </ul>	Ringkih, informal, dinamis,	Bangunan santai

Tabel No II.5: Kesan dan Sifat Pemakaian Bahan  
 Sumber : Sutedjo, Peran, Pesan dan Kesan Bentuk Arsitektur, Jambatan 1985

## B. Warna

Adalah pancaran yang dapat menimbulkan kesan tertentu yang dapat ditangkap oleh mata. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

## C. Tekstur

Adalah karakter permukaan suatu bentuk ; tekstur mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang menimpa permukaan tersebut.

### II.2.3 Sirkulasi

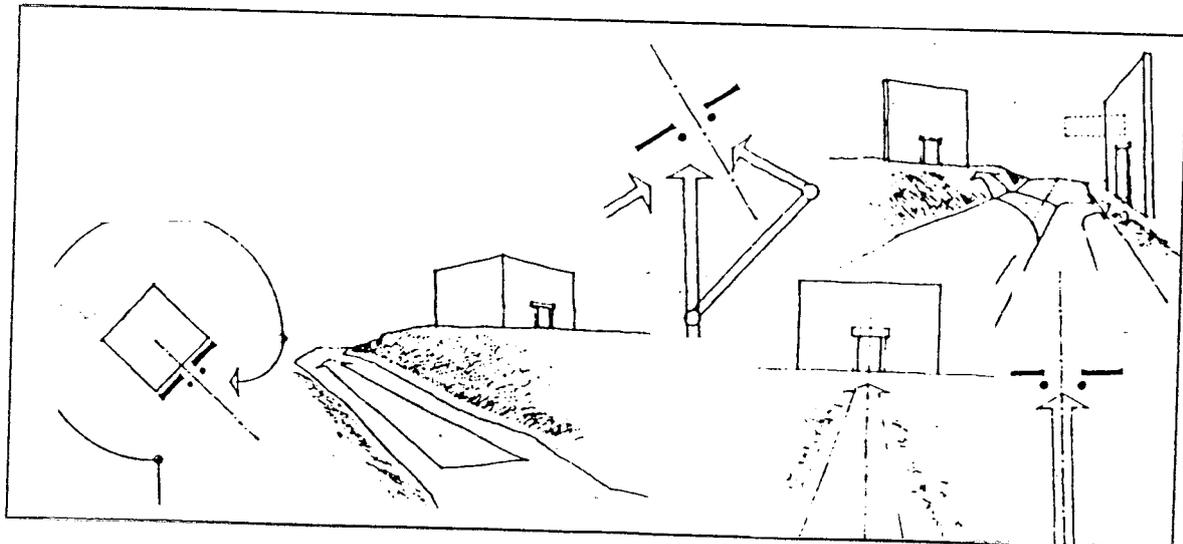
Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Sistem sirkulasi dapat mempengaruhi kita tentang bentuk dan ruang bangunan. Unsur sirkulasi berupa pencapaian bangunan, konfigurasi alur gerak, hubungan jalan dengan ruang, dan bentuk ruang sirkulasi.

#### II.2.3.1 Pencapaian Bangunan

Pencapaian bangunan merupakan tahap pertama dari sistem dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang pada bangunan tersebut.

Macam-macam pencapaian :

1. Langsung, suatu pencapaian yang mengarah melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan langsung ke suatu tempat masuk dan tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian jelas, dapat merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang tegas.
2. Tersamar, pencapaian yang samar-samar mempertinggi efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan.
3. Berputar, sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



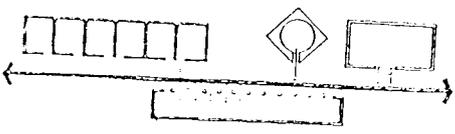
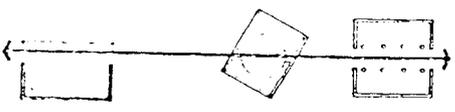
Gambar II.4 : Pencapaian Bangunan  
Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

### II.2.3.2 Konfigurasi Alur Gerak

Sifat konfigurasi jalan mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkan. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan polanya.

### II.2.3.3 Hubungan Jalan Dengan Ruang

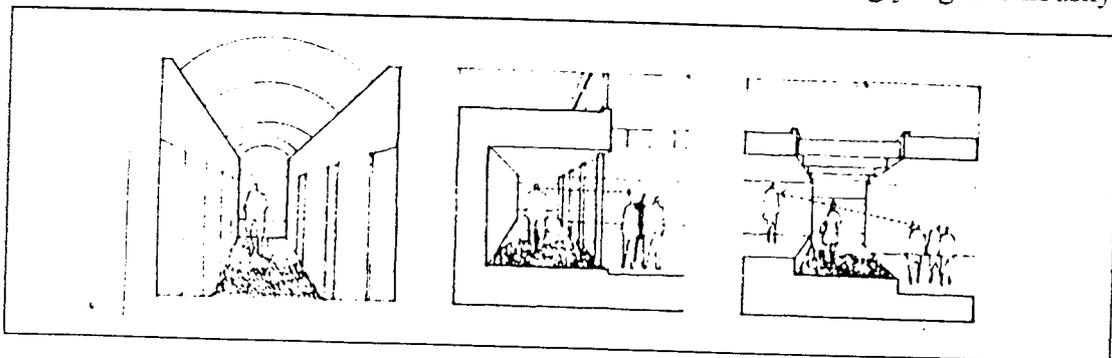
Cara-cara menghubungkan jalan dengan ruang-ruang sebagai berikut :

Alternatif	Uraian
<p>A. Melewati Ruang-Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas ruang dipertahankan</li> <li>2. Konfigurasi jalan luas</li> <li>3. Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.</li> </ol>
<p>B. Menembus Ruang-Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.</li> <li>2. Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.</li> </ol>
<p>C. Berakhir Dalam Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi ruang menentukan jalan.</li> <li>2. Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambungkan ruang-ruang yang penting.</li> </ol>

Tabel II.6 Hubungan Jalan dengan Ruang  
 Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

### II.2.3.4 Bentuk Ruang Sirkulasi

1. Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang-bidang.
2. Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang yang dihubungkan
3. Terbuka Pada Kedua Sisinya, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

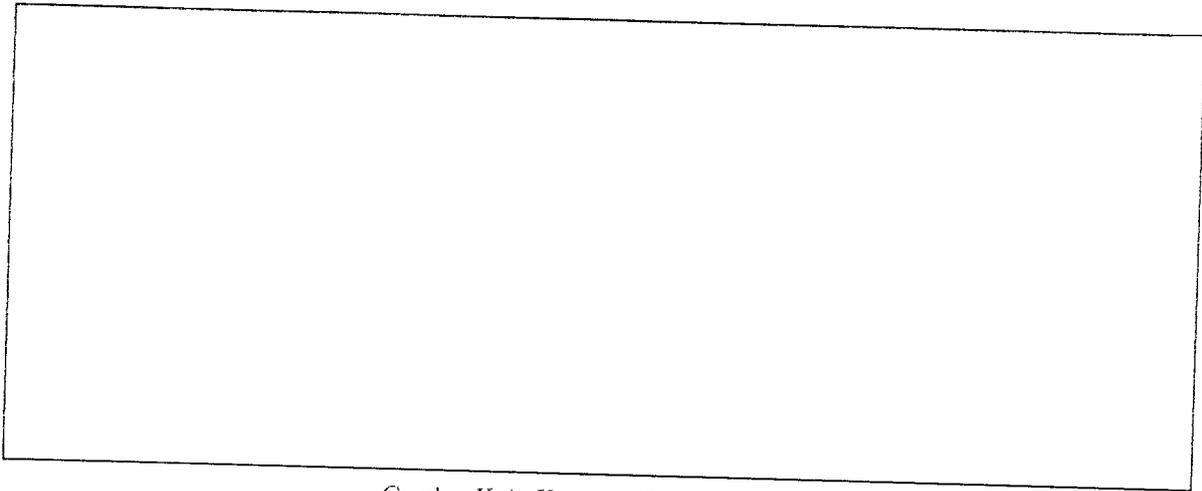


Gambar II.5 : Bentuk Ruang Sirkulasi  
 Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

## II.2.4 Gubahan Massa

Gubahan massa adalah suatu organisme yang “hidup” yang saling berkaitan, saling ketergantungan dan saling mempengaruhi dalam suatu sistem tertentu dan merupakan suatu kesatuan. Gubahan massa dapat menghasilkan karakter-karakter, yaitu :

1. Mempunyai orientasi tertentu
2. Mempunyai maksud menunjukkan suatu obyek yang menimbulkan surprise
3. Menunjukkan “kekosongan” tertentu (biasanya orientasi ke dalam)
4. Menunjukkan suatu “tekenan” (pressure) tertentu
5. Menunjukkan adanya interelasi space
6. Menunjukkan “kuat”nya pengaruh space pada gubahan massa.



Gambar II.6 : Karakter Gubahan Massa  
Sumber : Diktat Kuliah

## KESIMPULAN

Dari tinjauan II.2 dan II.3, di dalam pemecahkan permasalahan aspek-aspek prinsip permasalahan yang harus diperhatikan adalah :

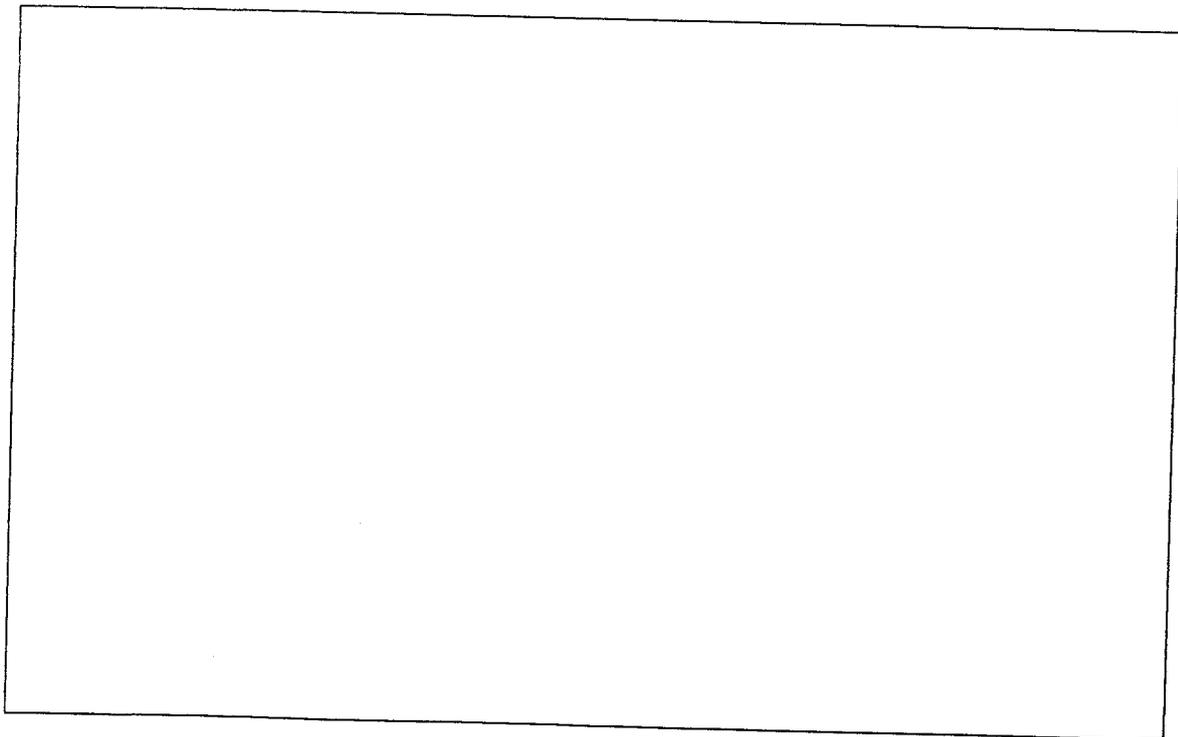
1. Tata Ruang
  - a. Hubungan Ruang
  - b. Organisasi Ruang
2. Karakter/Kesan Ruang
  - a. Skala dan Bentuk Ruang
  - b. Bahan, Warna dan Tekstur
3. Sirkulasi
  - a. Pencapaian Bangunan
  - b. Konfigurasi Alur Gerak
  - c. Hubungan Jalan dengan Ruang
  - d. Bentuk Ruang Sirkulasi
4. Gubahan massa

## BAB III ANALISA

### III.1 ANALISA LOKASI DAN SITE

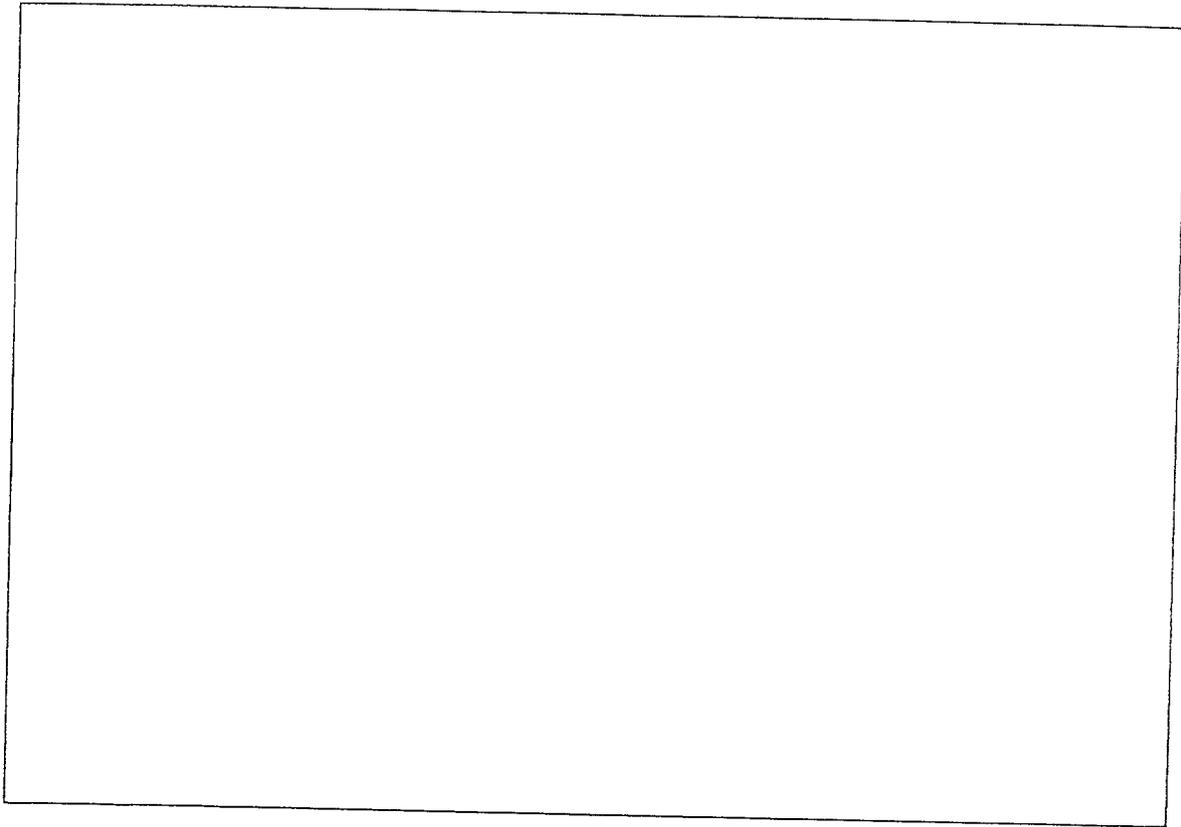
Pemilihan lokasi melalui pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Berada pada lingkungan pelayanan pariwisata
2. Dilalui jalur sirkulasi umum
3. Dilalui jalur wisatawan
4. Setidak-tidaknya berada dipusat kota, tetapi agak jauh dari jalur kepadatan dan kebisingan
5. Aksesibilitas
6. Kemungkinan pengembangan dimasa depan
7. Jaringan utilitas



Gambar III.7 : Peta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Sumber : RDTRK Yokyakarta 1993

Berdasarkan kriteria diatas, terpilih lokasi di daerah jalan solo tepatnya pada site sebelah timur hotel Ambarukmo, dengan luas site terbagi dua oleh jalan kampung. Luas total site 10.000 m<sup>2</sup>.



Gambar III.8 : Peta Lokasi dan Site  
Sumber : RDTRK Yogyakarta 1993

Letak site pada daerah tengah kota sangat mendukung bagi berdirinya sebuah institusi pendidikan pariwisata karena daerah tersebut adalah kawasan kepariwisataan yang dapat menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk bersosialisasi dibidangnya. Selain itu pengembangan bangunan dimasa yang akan datang juga lebih mudah dilakukan karena lahan yang tersedia masih luas, dan termasuk dalam jalur yang dilewati wisatawan (gerbang pintu masuk kota Yogya dari bandara Adi Sucipto), sehingga memungkinkan untuk pengadaan fasilitas pendukung akomodasi pariwisata sehingga sarana untuk pelatihan pelayanan jasa pariwisata.

## **III.2 ANALISA KEBUTUHAN RUANG**

### **III.2.1 Lingkup Pelayanan**

Berdasarkan pada pedoman pendirian Sekolah Tinggi, jumlah program studi minimal adalah dua dan tiap program studi minimal terdiri atas dua jurusan.

Untuk mengantisipasi era global keberadaan Pendidikan Pariwisata program S1(sarjana) sudah sangat mendesak.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kedaulatan Rakyat, tanggal 26 mei 1999

Pada saat sekarang kebanyakan lulusan tingkat menengah memilih melanjutkan kuliah pada perguruan tinggi yang memiliki tenggang waktu tidak terlalu lama akan tetapi mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai untuk bidang tertentu, maka alternatifnya adalah D1, D2, atau D3. Dan jika ditinjau secara umum lulusan yang sudah bekerja lebih banyak D3 dibanding dengan lulusan D1 atau D2. Dari data yang ada pada tahun 1994 pengangguran untuk lulusan D3 0,021% dan D1/D2 0,026 dari jumlah yang ditamatkan. (tabel III.7 pada lampiran 7)

Dari kajian diatas diambil kesimpulan program studi pada Sekolah Tinggi Pariwisata adalah program studi D3 dan S1 dengan jurusan pada masing-masing program yaitu jurusan Hospitality and Tourism Untuk program S1 dan jurusan Perhotelan, Usaha Wisata dan Bina Wisata untuk program D3.

Kurang terbiasanya siswa dalam memberikan pelayanan mengakibatkan kurangnya mutu pelayanan, yang merupakan aspek utama dalam industri pariwisata, maka perlu dihadirkan fasilitas untuk menjual jasa sebagai tempat berlatih langsung melayani tamu.<sup>16</sup>

### III.2.1.1 Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Karyawan

#### A. Jumlah Mahasiswa

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang baru direncanakan, sesuai dengan rencana pengembangan yaitu dengan jumlah mahasiswa dalam satu angkatan untuk setiap jurusan studi adalah 200 orang. Untuk 4 jurusan studi adalah 800 orang.

Untuk setiap tahunnya diperkirakan jumlah mahasiswa yang tidak naik tingkat adalah 20%(20) sedangkan yang naik tingkat adalah 80%(80). Jumlah mahasiswa per angkatan dihitung dengan rumus :

$$Y_n = a_n \cdot Y_{(n-1)} + b_n \cdot A_n \cdot Y_{(n-1)}$$

$Y_n$  = jumlah maksimal penerimaan mahasiswa baru untuk tingkat 1 pada tahun proyeksi

$a_n$  = prosentase mahasiswa yang naik tingkat ke tingkat ke-n.

$b_n$  = prosentase mahasiswa yang tidak naik tingkat pada tingkat ke-n.

Dengan rumus tersebut jika jumlah mahasiswa perangkatan dihitung :

#### 1. Program Studi S1

Jumlah mahasiswa TK I = 200 orang

Jumlah mahasiswa TK II =  $(0,8)200 + (0,8)(0,2) 200 = 192$  orang

Jumlah mahasiswa TK III =  $(0,8)192 + (0,8)(0,2) 192 = 184,32 \sim 184$  orang

Jumlah mahasiswa TK IV =  $(0,8) 184 + (0,8)(0,2) 184 = 177$

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Munaryo, Manager Satriavi tour and travel Yogyakarta.

## 2. Program D-III

Jumlah mahasiswa TK I = 600 orang

Jumlah mahasiswa TK II =  $(0,8) 600 + (0,8)(0,2) 600 = 575$  orang

Jumlah mahasiswa TK III =  $(0,8) 575 + (0,8)(0,2) 575 = 476$  orang

## B. Jumlah Dosen

Jumlah dosen tetap yang dibutuhkan dihitung dari rasio dosen dan mahasiswa. Dengan asumsi seorang dosen dapat memegang dua mata kuliah dengan mahasiswa masing-masing 30 orang dan dosen padaprogram studi S1 juga mengajar pada program studi D-3, maka jumlah dosen minimal adalah :

$$\text{Jumlah mahasiswa} = 2 \times 30 = 60$$

$$1651 : 60 = 27,5 \sim 28 \text{ orang dosen}$$

## C. Jumlah Karyawan

Berdasarkan kebutuhan kelompok penunjang, jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk kelancaran akademik adalah 20 orang dan untuk service adalah asumsi 5 orang. Jadi jumlah karyawan keseluruhannya adalah 25 orang.

## III.2.2 Program Ruang

### III.2.2.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Pendekatan kebutuhan, jenis dan luas ruang disesuaikan dengan batasan studi yang diambil, yaitu kelompok kegiatan pendidikan dan latihan ketrampilan dan juga kegiatan penunjang. Faktor yang akan menentukan kebutuhan luas ruang antara lain yaitu kapasitas, jenis kegiatan, peralatan yang digunakan, sistem sirkulasi dan standat besaran ruang serta analisa penulis.

#### A. Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Pendidikan

##### 1. Ruang Kelas Teori

Untuk mengetahui berapa banyak ruang kuliah teori reguler yang dibutuhkan, maka fakwensi terbesar pada semester ganjil/genap di kurangi dengan jumlah mata kuliah praktek.

Jumlah Mata Kuliah Persemester

	D-III			SI
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Semester I	11	10	10	9
Semester II	12	10	10	11
Semester III	11	12	8	9
Semester IV	11	10	9	9
Semester V	8	12	7	4

Semester VI	3	2	3	4
Semester VII				4

Tabel III.7: Jumlah Mata Kuliah Persemester  
Sumber : Analisa berbagai sumber

#### Jumlah Mata Kuliah

	D III			SI
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Ganjil	30	34	25	26
Genap	26	22	22	20

Tabel III.8 : Jumlah Mata Kuliah Teori  
Sumber : Analisa berbagai sumber

Tabel di atas menunjukkan jumlah mata kuliah terbanyak adalah pada semester ganjil yaitu total 115 (dari seluruh jurusan). Dari jumlah tersebut maka yang merupakan kuliah praktek adalah :

	D III			SI
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Ganjil	4	-	-	
Genap	7	1	1	

Tabel III.9 : Jumlah Mata Kuliah Praktek  
Sumber : Analisa berbagai sumber

Jumlah mata kuliah praktek terbanyak adalah pada semester genap. Total mata kuliah praktek pada seluruh jurusan pada semester genap adalah 9. Untuk mendapatkan jumlah kelas teori dihitung dari jumlah mata kuliah keseluruhan – jumlah mata kuliah praktek,  $115 - 9 = 106$  mata kuliah teori, jika dalam satu hari adalah  $106 : 4 = 26,5$  kelas. Dari perhitungan didapat kebutuhan kelas teori 27 buah dengan kapasitas masing-masing minimal 30 mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan perkembangan jumlah mahasiswa dan fleksibel ruang kelas, kapasitas masing-masing kelas dapat difariasikan ruang teori kecil dengan kapasitas 30 mahasiswa, ruang teori sedang kapasitas 50 mahasiswa, dan ruang teori besar dengan kapasitas 100 mahasiswa.

Untuk mengetahui besaran kelas digunakan standar ruang sebagai berikut :

Ruang Kuliah Teori : 2,1 m<sup>2</sup>/mahasiswa

Dosen : 7,5 m<sup>2</sup>/orang

Jadi besaran ruang kelas yang dibutuhkan :

- Ruang teori kecil dengan kapasitas 30 mahasiswa adalah  $(2,1 \times 30) + 7,5 = 70,5$  m<sup>2</sup>
- Ruang teori sedang dengan kapasitas 50 mahasiswa adalah  $(2,1 \times 50) + 7,5 = 112,5$  m<sup>2</sup>
- Ruang teori besar dengan kapasitas 100 mahasiswa adalah  $(2,1 \times 100) + 7,5 = 217,5$  m<sup>2</sup>

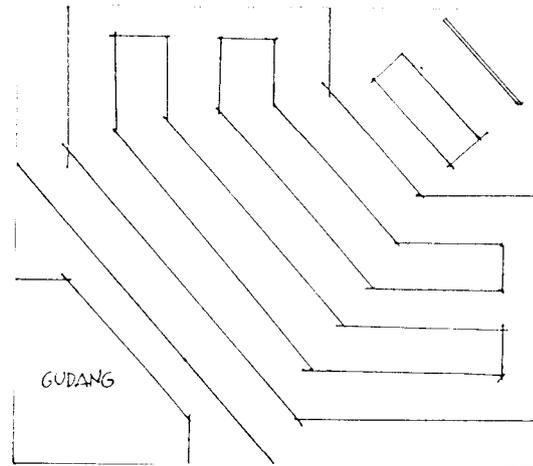
## 2. Kelas Demonstrasi

Kapasitas = 30 orang + 1 dosen.

Perlengkapan :

- 30 kursi (0,6m x 0,7m)
- 1 kursi (0,5m x 0,5m)
- 1 meja (0,6 x 1,5m)
- 1 meja demonstrasi (0,9m x 1,8m)
- papan tulis

Luas lantai (standat Nefert = 2 m<sup>2</sup>/orang)



## 3. Kelas Bahasa

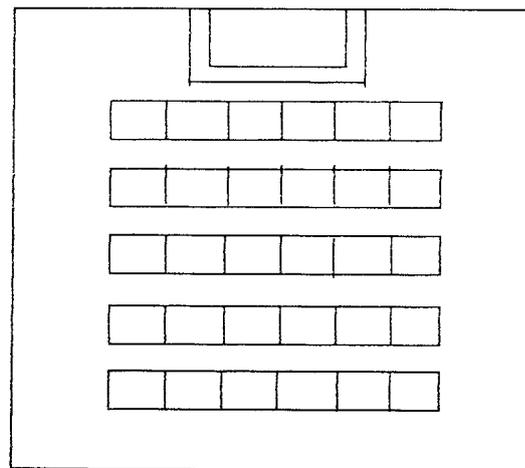
Kapasitas = 30 orang + 1 dosen

Perlengkapan :

- 30 kursi (0,6m x 0,6m)
- 30 meja (0,6mx 1,5m)
- dilengkapi audio visual
- papan tulis
- 1 meja + 1 kursi untuk tiap operator

Luas : 2,4 m<sup>2</sup>/orang

Luas yang dibutuhkan 74,4 m<sup>2</sup>



## 4. Ruang Praktek

Dalam menentukan besaran ruang disini, maka perlu diperhatikan :

- Manusia yang akan menggunakan ruang
- Jenis kegiatan yang akan mereka lakukan
- Obyek atau peralatan yang diperlukan.

N O	JENIS RG. PRAKTEK	KEBUTUHAN RG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	Model Kamar Hotel	1. Twin bed room	2 orang	21,32 m <sup>2</sup>	21,32 m <sup>2</sup>	N.A. D
		2 Double bed room	2 orang	21,32 m <sup>2</sup>	21,32 m <sup>2</sup>	N.A. D
		3 Suite room	18 orang	2 m <sup>2</sup> /org	36 m <sup>2</sup>	N.A. D
2	Kantor Depan Hotel	1 ruangan	30 orang	2,6 m <sup>2</sup> /org	78 m <sup>2</sup>	N.A. D
3	Restauran & Bar	1 ruangan	120 orang	1,9 m <sup>2</sup> /org	285 m <sup>2</sup>	N.A. D
4	Mengetik/administrasi	1 ruangan	30 orang	2 m <sup>2</sup> /org	62 m <sup>2</sup>	N.A. D
5	Dapur Praktek Pengolahan Makanan	1 ruangan	30 orang	2,4 m <sup>2</sup> /org	92 m <sup>2</sup>	N.A. D
5	Dapur Praktek Pengolahan	1 ruangan	20 orang	2,4 m <sup>2</sup> /org	60 m <sup>2</sup>	N.A. D

	Kue					
7	Laundry	1 ruangan	-	-	60 m <sup>2</sup>	T.S.S
8	Simulasi/tour & travel	1 ruangan	15 orang	2 m <sup>2</sup> /org	32 m <sup>2</sup>	Survey
	Pelayanan : Toilet					
	• WC siswa putri	12 ruang		1,8 m <sup>2</sup>	21,6 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Washstand	8 ruang		0,8 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• WC siswa putra	10 ruang		1,8 m <sup>2</sup>	1,8 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Urinoir	10 ruang		0,8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Washstand	8 ruang		0,8 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	N.A.D

### B Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Penunjang

N O	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	R. Direktur, I, II, dan III	4 ruangan	4 orang	1,8 m <sup>2</sup>	16,8 m <sup>2</sup>	N.A.D
2	R. Sekretaris	1 ruangan	1 orang	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	N.A.D
3	R. Kep. Bag. TU	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
4	R. Sub. Bag. Umum	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
5	R. Sub. Bag. Rmh Tgg	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
6	R. Kep. Bag. Pengajaran	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
7	R. Sub. Bag. Adm. Pengajaran	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
8	R. Sub. Bag. Dokumentasi & Pustaka	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
9	R. Sub. Bag. Pembinaan Kurikulum	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
10	R. Kep. Bag. Kemahasiswaan	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
11	R. Sub. Bag. Pendidikan & Data	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
12	R. Sub. Bag. Pembinaan siswa	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
13	R. Sub. Bag. Praktek Kerja Nyata.	1 ruangan	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	N.A.D
14	R. Ketua Jurusan Perhotelan	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
5	R. Ketua Jurusan Bina Wisata	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
6	R. Ketua Jurusan Usaha Wisata	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
7	R. Ketua Jurusan Program S1	1 ruangan	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	T.S.S
8	R. Staff Pengajar	1 ruangan	22 orang	2,5 m <sup>2</sup>	55 m <sup>2</sup>	N.A.D
9	R. Rapat Besar	1 ruangan	30 orang	2,5 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>	N.A.D
0	R. Rapat Kecil	1 ruangan	15 orang	2,5 m <sup>2</sup>	37,5 m <sup>2</sup>	N.A.D
1	R. Tamu	1 ruangan	10 orang	2,5 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>	N.A.D
	Pelayanan : toilet					
	• WC Wanita adm/dosen	4 Ruangan		1,8 m <sup>2</sup>	7,2 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Washstand	2 Ruangan		0,8 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• WC Pria adm/dosen	2 Ruangan		1,8 m <sup>2</sup>	3,6 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Urinoir	5 Ruangan		0,8 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Washstand	2 ruangan		0,8 m <sup>2</sup>	1,6 m <sup>2</sup>	N.A.D

## B. Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Pelengkap

N O	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	R. Perpustakaan	1 ruangan	70 orang	1,8 m <sup>2</sup>	126 m <sup>2</sup>	N.A.D
2	Gudang untuk praktek	4 ruangan		9 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	N.A.D
3	Ekstra Kurikuler					
	• Olah Raga				264 m <sup>2</sup>	N.A.D
	• Ketrampilan bahasa	4 ruangan	30 orang/kelas	74,4 m <sup>2</sup>	297,6 m <sup>2</sup>	N.A.D

Keterangan :

Sumber : N.A.D = Neufert Architect s Data

T.S.S = Time Saver Standards for building types

### III.2.2.2 Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang berdasarkan atas jenis, sifat, dan tingkat kepentingan.

#### A. Pengelompokan menurut jenis kegiatan :

1. Kelompok ruang pendidikan dan latihan
2. Kelompok ruang pengelola
3. Kelompok ruang service

#### B. Pengelompokan menurut sifat

1. Kelompok Umum (tempat interaksi semua pengunjung)
  - merupakan ruang peralihan/adaptasi dari luar, masuk ke kompleks pendidikan
  - ruang informasi/penerima tamu
2. Kelompok Semi Privat
  - kelompok ruang pengelola
  - ruang perpustakaan (tamu masih dimungkinkan masuk dalam batas tertentu)
3. Kelompok Privat
  - kelompok pendidikan dan latihan
4. Kelompok Service
  - kelompok ruang pelengkap

#### C. Kelompok menurut tingkat kepentingan kegiatan

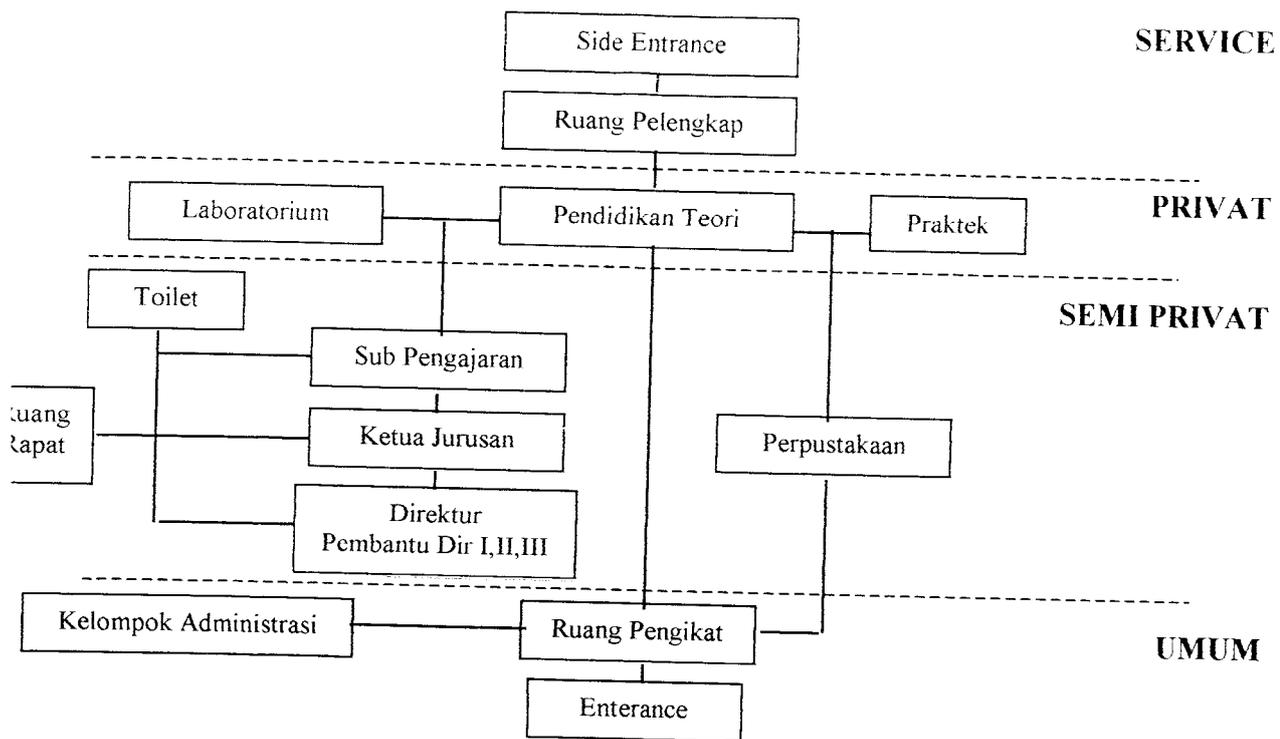
1. Kelompok ruang pokok ; ruang pendidikan dan latihan
2. Kelompok ruang pendukung ; ruang administrasi dan perpustakaan

Sistematis pengelompokan ruang sebagai berikut :

Jenis Kegiatan	Tingkat Kegiatan	Sifat Kegiatan
Hall	Pendukung	Umum
Ruang Administrasi Ruang Pengelola		
Ruang Perpustakaan	Pokok	Semi Privat
Ruang Latihan Ruang Pendidikan		
Gudang Fasilitas Lingkungan	Pelengkap	Privat Service

Tabel III.10 : Pengelompokan Ruang  
Sumber : Analisis

Dari hasil sistematika pengelompokan ruang dapat dihasilkan pola hubungan ruangnya menurut kedekatan sirkulasi kegiatan.



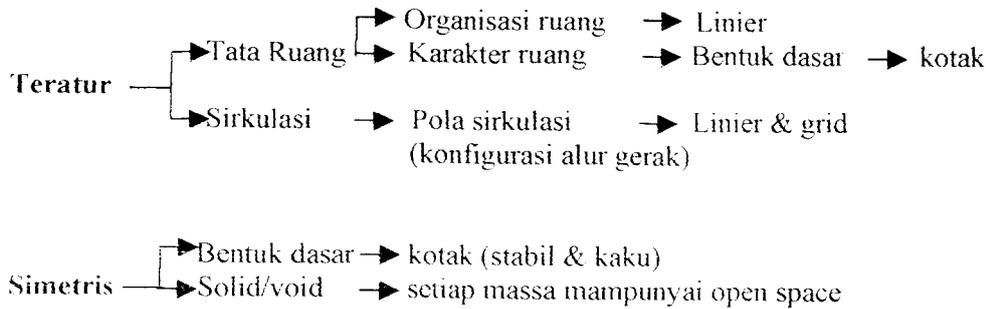
Bagan III.1 : Pola Hubungan Ruang  
Sumber : Analisa Subyektif

### III.3 KAJIAN KARAKTER FORMAL DAN TERBUKA

#### III.3.1 Karakter Formal

Secara umum, karakter formal mempunyai pengertian sesuai dengan peraturan yang sah, menurut adat kebiasaan yang berlaku, teratur, resmi, tenang, anggun dan stabil.

Dalam konteks sebuah bangunan, karakter formal mempunyai pengertian, **teratur** dan **simetris**.



Dari penjabaran aspek pembentuk karakter formal tersebut dapat dihasilkan suatu rumusan unsur/elemen-elemen pembentuk karakter formal pada bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata adalah :

#### Teratur

1. **Linier**, pada organisasi ruang dan hubungan ruang
2. **Kotak**, pada bentuk dasar ruang
3. **Linier, lurus** , pada penataan meja kursi kelas
4. **Linier dan grid**, pada pola sirkulasi

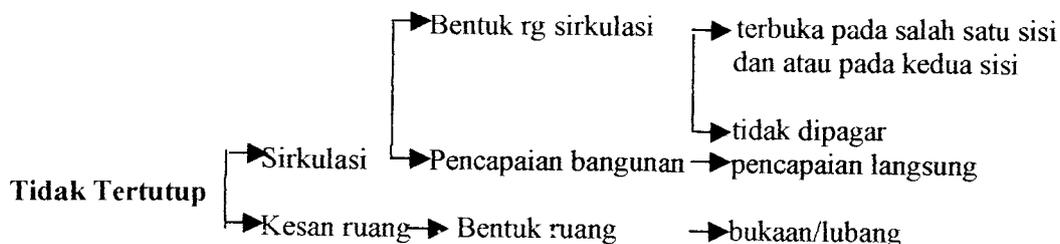
#### Simetris

1. Kotak, pada bentuk ruang (stabil dan kaku)
2. Setiap massa bangunan harus mempunyai open space

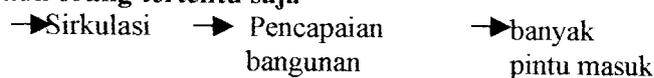
### III.3.2 Karakter Terbuka

Secara umum karakter terbuka mempunyai pengertian tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, tidak dirahasiakan, dapat berinteraksi secara langsung atau tidak langsung, akrab dan menerima.

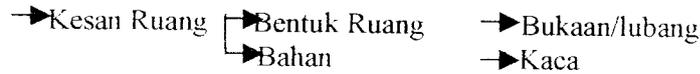
Dalam konteks sebuah bangunan, karakter terbuka dapat ditransformasikan sebagai berikut :



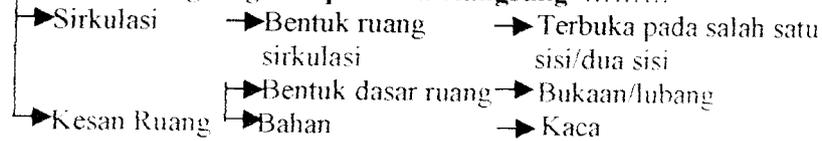
#### Tidak terbatas pada orang tertentu saja



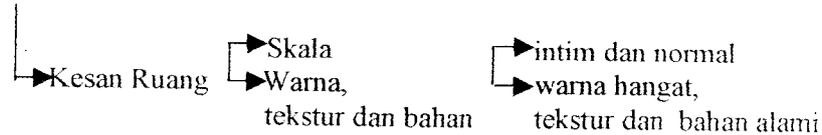
### Tidak dirahasiakan



### Dapat berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung .....



### Akrab dan Menerima



Dari penjabaran aspek pembentuk karakter terbuka tersebut dapat dihasilkan suatu rumusan elemen/unsur-unsur pembentuk karakter terbuka pada bangunan Sekolah Pariwisata adalah :

- **Tidak Tertutup**
  1. **Terbuka pada salah satu sisi dan kedua sisinya**, pada bentuk ruang sirkulasi
  2. **Tidak terpagar**, pada pembatas pintu masuk
  3. **Pencapaian langsung**, pada pencapaian bangunan
- **Tidak terbatas pada orang tertentu**

**Banyak pintu masuk**, pada pencapaian bangunan
- **Tidak dirahasiakan**
  1. **Kaca**, pada pemilihan bahan
  2. **Bukaan/lubang**, pada bentuk ruang
- **Dapat berinteraksi secara langsung/tidak langsung**
  1. **Terbuka pada salah satu sisi/kedua sisinya**, pada bentuk ruang sirkulasi
  2. **Kaca**, dalam pemilihan bahan
  3. **Bukaan/lubang**, pada bentuk ruang
- **Akrab dan Menerima**
  1. Skala intim/normal
  2. Warna-warna hangat
  3. Tekstur dan bahan alami

### III.4 ANALISA TATA RUANG

Tata ruang yang diinginkan adalah tata ruang yang mampu mengakomodasikan semua kegiatan yang ada di kampus dimana aktifitas-aktifitas tersebut berlangsung dengan baik tanpa satu sama lain merasa terganggu dan memberikan karakter formal yang mensyaratkan karakter terbuka pada tata ruangnya.

Untuk itu beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menempatkan ruang-ruang yang memiliki tingkat privasi yang sama pada satu area sehingga aktifitas yang terjadi didalamnya tidak terganggu oleh kegiatan lain. Misalnya ruang kelas yang membutuhkan ketenangan dapat diletakkan pada satu area yang jauh dari kebisingan. Penempatan ruang-ruang pun memperhatikan fasilitas yang ada pada ruang-ruang tersebut dimana ruang-ruang yang memiliki alat-alat berat diletakkan dilantai bawah selain lebih efisien juga menghindarkan merembetnya kebisingan ke lantai di bawahnya. Untuk menciptakan karakter formal dan terbuka harus diperhatikan fungsi-fungsi ruangan sehingga didalam penerapan baik karakter formal ataupun terbuka sesuai dengan proporsinya., misalnya : untuk kelas teori tentulah dituntut untuk konsentrasi dan formal, sehingga dominasi karakter formal lebih kuat pada ruang teori.

Gambaran tentang penerapan karakter formal dan terbuka dikaitkan dengan fungsi-fungsi ruangnya adalah sebagai berikut :

NO	RUANG	KARAKTER FORMAL	KARAKTER TERBUKA
<b>A</b>	<b>KEGIATAN POKOK</b>		
1	Ruang Kelas Teori	Ya	Tidak
2	Kelas Demonstrasi	Tidak	Ya
3	Kelas Bahasa	Ya	Tidak
4	Ruang Praktek		
	a. model kamar hotel	Tidak	Ya
	b. kantor depan hotel	Tidak	Ya
	c. restaurant & bar	Tidak	Ya
	d. dapur praktek pengolahan makanan	Ya	Tidak
	e. dapur praktek pengolahan kue	Ya	Tidak
	f. laundry	Tidak	Ya
	g. simulasi/tours & travel	Tidak	Ya
<b>B</b>	<b>KEGIATAN PENUNJANG</b>		
5	R. Direktur, I, II, dan III	Ya	Tidak
6	R. Sekertaris	Ya	Tidak
7	R. Kerja Staff Administrasi	Ya	Tidak
8	R. Ketua Jurusan	Ya	Tidak
9	R. Staff Pengajar	Ya	Tidak
10	R. Rapat	Ya	Tidak
11	R. Tamu	Tidak	Ya
<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELENGKAP</b>		
12	R. Perpustakaan	Ya	Tidak
13	Gudang Praktek	Ya	Tidak

14	Ekstra Kurikuler a. ruang lab - lab bahasa - lab komputer b. ruang kesenian - ruang musik - ruang tari c. olah raga - lap. Tenis	Ya Ya Tidak Tidak Tidak	Tidak Tidak Ya Ya Ya
15	R. Pelayanan a. satpam b. balai pengobatan c. rumah ibadah d. kantin	Tidak Ya Tidak Tidak	Ya Tidak Ya Tidak
16	R. Penjualan Jasa a. agen perjalanan b. homestay/cottage	Tidak Tidak	Ya Ya
17	R. Hall/Lobby	Tidak	Ya

Tabel III.11 : Gambaran Penerapan Karakter Formal dan Terbuka  
Sumber : Analisa Subyektif

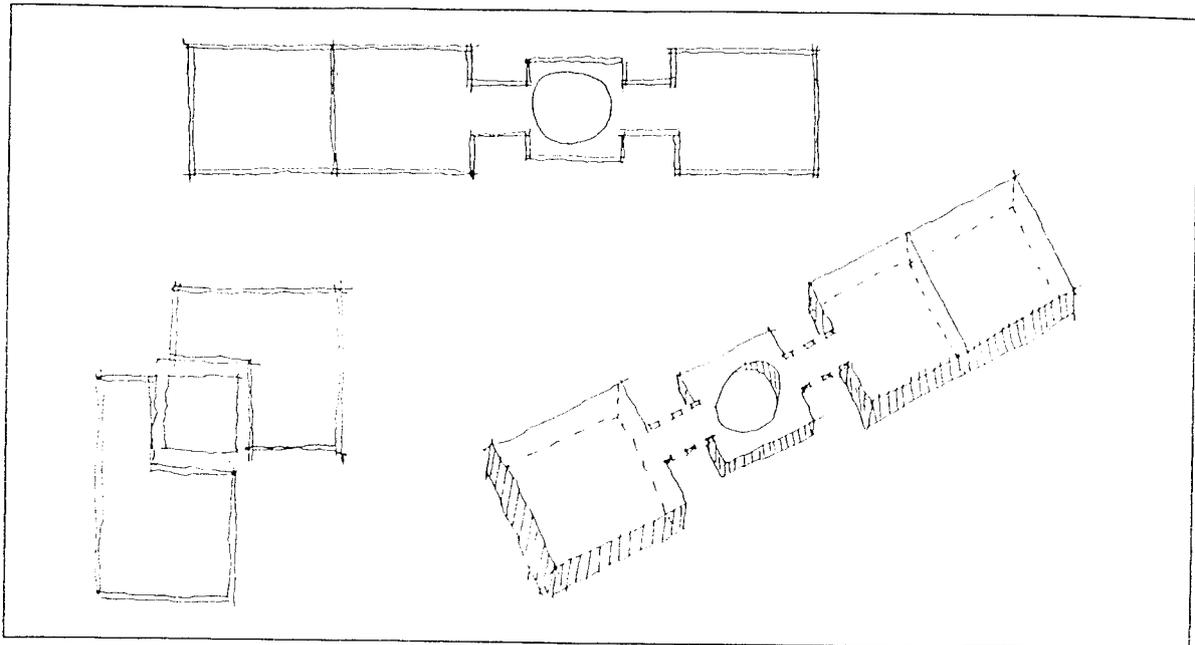
### III.4.1 Hubungan Ruang

Ruang-ruang dapat disusun menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasinya. Dari tinjauan II.3.1.1, sebenarnya semua alternatif dapat digunakan tergantung pada jenis-jenis ruang yang dihubungkan.

Kriteria dasar dalam memilih jenis hubungan ruang adalah :

1. Hubungan dari kegiatan-kegiatan yang da.
2. Karakter hubungan yang formal dan terbuka.
3. Penggunaan modul pada ruang.

Berdasarkan kriteria diatas maka hubungan ruang yang dipilih adalah **hubungan ruang yang saling berkaitan**, hubungan ini dapat diterapkan pada ruang –ruang yang mempunyai hubungan yang berurutan; **hubungan ruang yang bersebelahan**, merupakan hubungan yang umum, hal tersebut memungkinkan kepada masing-masing menjadi jelas batas-batasnya. Hubungan yang demikian menciptakan karakter formal, dan dipilih untuk ruang-ruang kelas dan paraktek; **hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama**, ruang biasanya terbagi oleh jarak. Hubungan antar kedua ruang akan tergantung pada sifat ruang perantara tersebut. Ruang penghubung dapat merupakan ruang pengikat antara kelompok ruang yang berbeda kegiatannya atau bahkan dapat merupakan petunjuk arah bagi ruang-ruang yang dihubungkan dan dapat dimanfaatkan secara bersama sebagai area sosialisasi yang mencerminkan karakter terbuka.



Gambar III 9 : Hubungan Ruang  
Sumber : Analisis

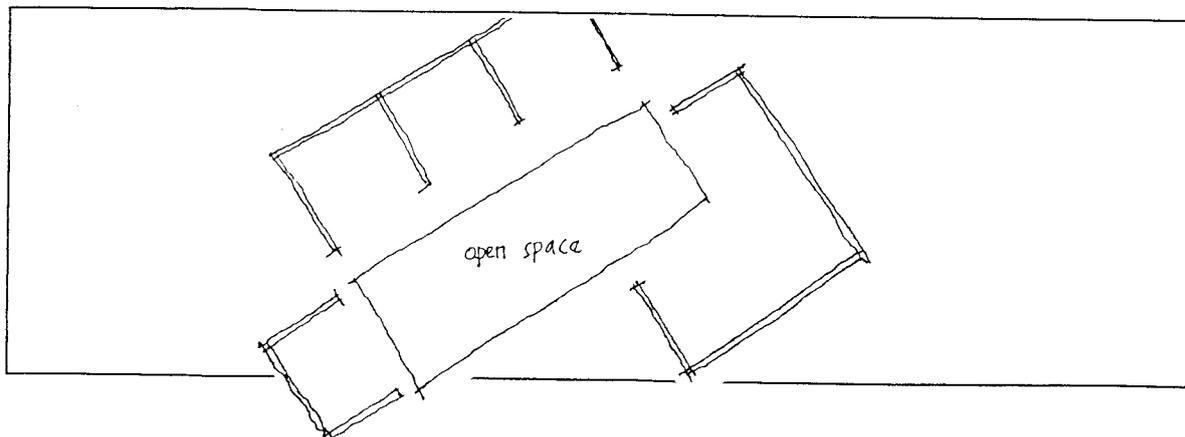
### III.4.2 Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada Sekolah Tinggi Pariwisata harus mendukung pola pergerakan kegiatan kampus, disamping memberikan karakter formal dan terbuka. Untuk mengorganisasikan ruang, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Pola pergerakan pada kampus
2. Berkarakter formal dan terbuka.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka organisasi yang dipilih adalah organisasi **cluster** dan **linier**.

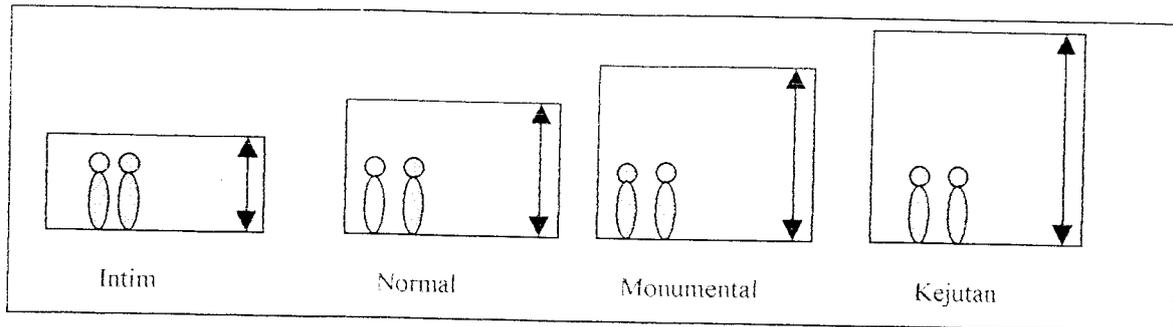
Pada skala suatu tapak bangunan, strategis untuk menghubungkan suatu bentuk bangunan terhadap ruang yang mengelilinginya sehingga tercipta karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka adalah : mengkondisikan bentukan semacam court/ plaza dan dilingkupi oleh ruang-ruang yang memberikan suasana ramah/terbuka diantara kondisi formal sehingga pengguna bisa memanfaatkan sebagai tempat berinteraksi antar pengguna.



### III.5 KARAKTER/KESAN RUANG

#### III.5.1 Skala Ruang

Pengolahan skala dapat menimbulkan kesan yang berbeda-beda. Jenis-jenis skala dalam arsitektur adalah :



Gambar III.11 : Skala Ruang  
Sumber : Buku Sumber Konsep

Orang memperoleh suatu rasa kenyamanan dan keamanan dari lingkungan jika berhubungan fisik mereka sendiri. Suatu ruang yang terbuka lebar membangkitkan pada pengamat suatu rasa akan kekecilan mereka sendiri atau mungkin kecanggungan. Suatu ruang yang kecil menciptakan suatu perasaan akan kedominanan manusia, keakraban, atau penuh sesak. Ruang-ruang yang besar dapat dibuat untuk terasa lebih kecil dan ruang kecil dapat dibuat untuk lebih besar. Dasar pertimbangan dalam memilih skala ruang adalah :

1. Karakter formal dan terbuka.
2. Sesuai dengan kegiatan belajar serta adanya keleluasaan ruang.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka skala ruang yang digunakan adalah skala intim dan formal yang memungkinkan pengolahan skala monumental. Adapun diagram skala ruang yang membentuk karakter formal dan terbuka adalah sebagai berikut :

NO	RUANG	SKALA
<b>A</b>	<b>KEGIATAN POKOK</b>	
1	Ruang Kelas Teori	Normal
2	Kelas Demonstrasi	Normal
3	Kelas Bahasa	Normal
4	Ruang Praktek	
	a. model kamar hotel	Normal
	b. kantor depan hotel	Normal-monumental
	c. restoran & bar	Normal-monumental
	d. dapur praktek pengolahan makanan	Intim-normal
	e. dapur praktek pengolahan kue	Intim-normal
	f. laundry	Intim-normal
	g. simulasi/taurs & travel	Normal
<b>B</b>	<b>KEGIATAN PENUNJANG</b>	
5	R. Direktur, I, II, dan III	Intim-normal
6	R. Sekretaris	Intim-normal

7	R. Kerja Staff Administrasi	Intim-normal
8	R. Ketua Jurusan	Intim-normal
9	R. Staff Pengajar	Intim-normal
10	R. Rapat	Normal-monumental
11	R. Tamu	Intim-normal
<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELENGKAP</b>	
12	R. Perpustakaan	Normal
13	Gudang Praktek	Normal
14	Ekstra Kurikuler	
	a. ruang lab.	
	- lab bahasa	Normal
	- lab komputer	Normal
	b. ruang kesenian	
	- ruang musik	Intim-normal
	- ruang tari	Intim-normal
	c. olah raga	
	- lap. Tenis	Monumental/terkejut
15	Ruang Pelayanan	
	a. satpam	Intim
	b. balai pengobatan	Normal
	c. rumah ibadah	Normal-monumental
	d. kantin	Intim
16	Ruang penjualan jasa	
	a. agen perjalanan	Normal
	b. homestay/cottage	Normal
17	Ruang hall/lobby	Normal-monumental

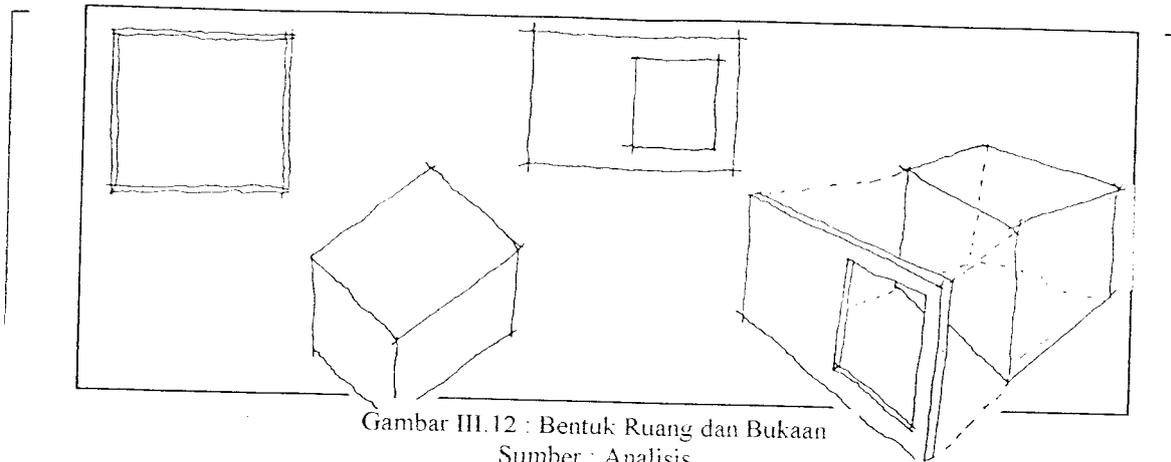
Tabel III.12 : Pengolahan Skala Ruang  
Sumber : Analisa Subyektif

### III.5.2 Bentuk Ruang

Bentuk ruang menjadi nyata setelah dibatasi oleh unsur-unsur bentuk. Bidang vertikal merupakan salah satu dari unsur bentuk dan digunakan secara visual untuk menetapkan batas-batas vertikal dan berfungsi untuk menentukan kontrol visual. Bukaan-bukaan pada bidang vertikal memberikan kontinuitas terhadap ruang-ruang disekitarnya dan memperlemah batas-batas fisiknya yang menjadikan batas-batas antara dalam dan luar menjadi kabur dan melemahkan kesan tertutupnya ruang tersebut.

Pengolahan bentuk ruang berdasarkan pada bentuk kegiatan yang diwadahi dalam ruang tersebut. Pengolahan bukaan-bukaan sangat menentukan dalam menciptakan karakter formal dan terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata.

Bentuk ruang formal pada dasarnya adalah bentuk-bentuk yang mempunyai kesan sederhana, statis dan setabil. Sedangkan bentuk ruang berkarakter terbuka mempunyai daya menarik dan menerima. Untuk membentuk karakter formal yang mensyaratkan karakter terbuka sebuah ruang salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis ke dalam susunan-susunan dan bukaan-bukaan hingga terbentuk karakter ruang yang formal dengan mensyaratkan karakter terbuka.



### III.5.3 Bahan, Warna, dan Tekstur

#### III.5.3.1 Bahan

Dari alternatif material, sifat, karakter, dan contoh pemakaian pada tinjauan II.3.2.2 B dapat diambil berbagai material yang kiranya dapat membantu menciptakan karakter formal dan terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata yaitu kayu, batu alam, kaca, batu bata, beton.

#### III.5.3.2 Warna

Berbagai macam warna mempunyai kesan tersendiri. Dibawah ini sifat-sifat warna ditinjau dari segi psikologi untuk menciptakan suasana yang diharapkan, yaitu :

NO	WARNA	SIFAT	CONTOH WARNA
1.	WARNA CERAH	Bahagia Menyenangkan Menonjol Mengembang Ringan Hangat Langsing Tenang	Putih Kuning Kuning hijau Merah Jingga Jingga kuning Hijau Abu-abu
2.	WARNA GELAP	Ngantuk Menambah konsentrasi Menjauh Menyempit Menyusul Dingin Gemuk Menekan	Hitam Biru Biru ungu Ungu Biru hitam Coklat hitam Ungu merah

Tabel III.13 : Sifat-sifat Warna ditinjau dari Segi Psikologis  
Sumber : Tata ruang dan pedoman umum merancang bangunan

Melihat sifat dari warna-warna tersebut diatas, maka warna yang tidak mengganggu kegiatan di Sekolah Tinggi Pariwisata yang mempunyai karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka yaitu dengan menggunakan warna-warna sebagai berikut :

NO	SIFAT WARNA	RUANG
1.	HANGAT	Warna yang hangat lebih menyenangkan untuk area dimana manusia tidak diburu oleh waktu dan biasanya untuk area yang digunakan lebih bersifat terbuka.
2.	DINGIN	Penggunaan warna dingin untuk area dimana dilakukan pekerjaan bersifat rutin atau monoton, seperti belajar sehingga lebih bersifat formal.

Tabel III.14 : Diagram Penggunaan Warna  
Sumber : Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap

Berdasarkan sifat warna hangat dan dingin yang digunakan untuk Sekolah Tinggi Pariwisata, maka warna-warna tersebut dapat diuraikan lagi menurut sifat-sifatnya sebagai berikut :

NO	WARNA	SIFAT
1.	HANGAT - putih - kuning - kuning hijau - hijau - abu-abu (campuran) - merah - jingga - jingga kuning	Terang, cerah Bebas, ceria Tenang, menyenangkan Tenang, ramah Menenangkan Panas, melelahkan urat syaraf Gembira, bergairah Lincah, bergairah
2.	DINGIN - hitam - biru - biru ungu - ungu - ungu merah - biru hitam (campuran) - coklat hitam (campuran)	Gelap, mencekam, menakutkan Keras, dingin Sombong, suka menghayal Tinggi, ekstrim Tenang, peka Menekan Menolak, menghindar, jijik

Tabel III.15 : Diagram Sifat Hangat dan Dingin  
Sumber : Pedoman umum merancang bangunan

Sehingga warna yang digunakan untuk mendukung karakter formal dan terbuka adalah tergantung pada fungsi-fungsi ruangnya (tinjauan III.3) adalah sebagai berikut :

- Warna **biru** digunakan pada ruang dominan **karakter formal** karena lebih bersifat dingin dari warna-warna lainnya. (B)
- Warna **hijau** digunakan pada ruang dominan **karakter terbuka** karena memiliki sifat ramah. (H)
- Warna **kuning hijau** digunakan pada ruang yang memiliki **karakter keduanya** karena lebih bisa menyegarkan dan tenang. (KH)

NO	RUANG	WARNA
<b>A</b>	<b>KEGIATAN POKOK</b>	
1	Ruang Kelas Teori	KH
2	Kelas Demonstrasi	H
3	Kelas Bahasa	KH
4	Ruang Praktek	
	h. model kamar hotel	H
	i. kantor depan hotel	H
	j. restoran & bar	H
	k. dapur praktek pengolahan makanan	H
	l. dapur praktek pengolahan kue	H
	m. laundry	B
	n. simulasi/taurs & travel	H
<b>B</b>	<b>KEGIATAN PENUNJANG</b>	
5	R. Direktur, I, II, dan III	KH
6	R. Sekretaris	KH
7	R. Kerja Staff Administrasi	KH
8	R. Ketua Jurusan	KH
9	R. Staff Pengajar	KH
10	R. Rapat	B
11	R. Tamu	H
<b>C</b>	<b>KEGIATAN PELENGKAP</b>	
12	R. Perpustakaan	KH
13	Gudang Praktek	B
14	Ekstra Kurikuler	
	d. ruang lab.	
	- lab bahasa	KH
	- lab komputer	KH
	e. ruang kesenian	
	- ruang musik	H
	- ruang tari	H
	f. olah raga	
	- lap. Tenis	H
15	Ruang Pelayanan	
	c. satpam	H
	f. balai pengobatan	KH
	g. rumah ibadah	KH
	h. kantin	H
16	Ruang penjualan jasa	
	c. agen perjalanan	H
	d. homestay/cottage	H
17	Ruang hall/lobby	H

Tabel III.16 : Diagram Warna pada Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata  
Sumber : Analisa Subyektif

Pemilihan dan penempatan warna juga dapat memberikan kesan pada ruang. Misal : menfokuskan perhatian pada salah satu dinding yang diinginkan dengan warna gelap. Dinding itu seolah-olah menjadi tertarik kedalam ruangan, dan membuat mata orang langsung memperhatikannya. Hal ini bisa diterapkan pada ruang kelas teori dan praktek.

### III.5.3.3 Tekstur

Memperjelas perbedaan antara kelompok-kelompok kegiatan, dapat dilakukan dengan penggunaan tekstur yang berbeda untuk masing-masing kelompok menurut karakteristiknya.

Untuk menimbulkan kesan lembut, tenang, formal digunakan tekstur halus, sedangkan untuk memberi kesan kuat, akrab, terbuka digunakan tekstur kasar.

## III.6 SIRKULASI

Sistem sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Sirkulasi dibedakan atas : sirkulasi dalam dan luar bangunan.

### III.6.1 Sirkulasi Luar Bangunan

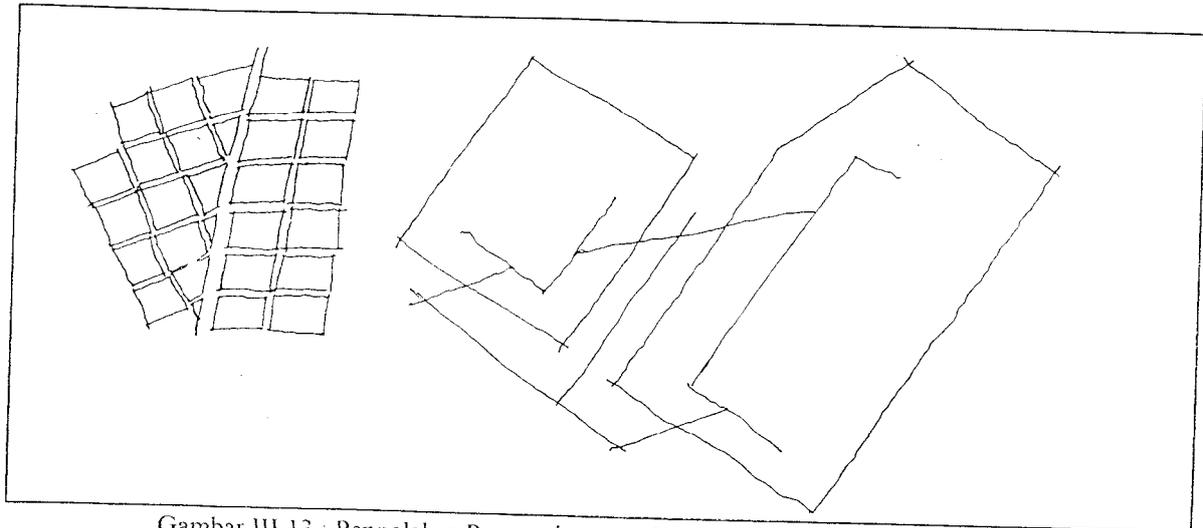
Sirkulasi luar bangunan merupakan sirkulasi yang berada di luar bangunan. Yang perlu diperhatikan didalam pencapaian bangunan adalah :

1. Sirkulasi kendaraan keluar atau masuk kampus tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Pengaturan arah sirkulasi agar tidak terjadi kemacetan.
3. Menciptakan karakter formal dan terbuka.

Dari tinjauan II.3.3.1, alternatif pencapaian bangunan yang dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan adalah pencapaian langsung .

Dengan pencapaian langsung ke entrance bangunan melalui perjalanan interval yang lurus, menghantarkan pengguna ke suasana formal. Pencapaian secara langsung dapat memberikan kejelasan arah sehingga tidak terjadi kemacetan. Konfigurasi alur gerak grid pada sirkulasi yang lurus, linier dapat menambah karakter formal. Tetapi konfigurasi alur gerak grid dapat menghasilkan ruang yang berskala intim-normal sehingga menciptakan suasana akrab dan digunakan sebagai ruang untuk berinteraksi antar kelompok orang.

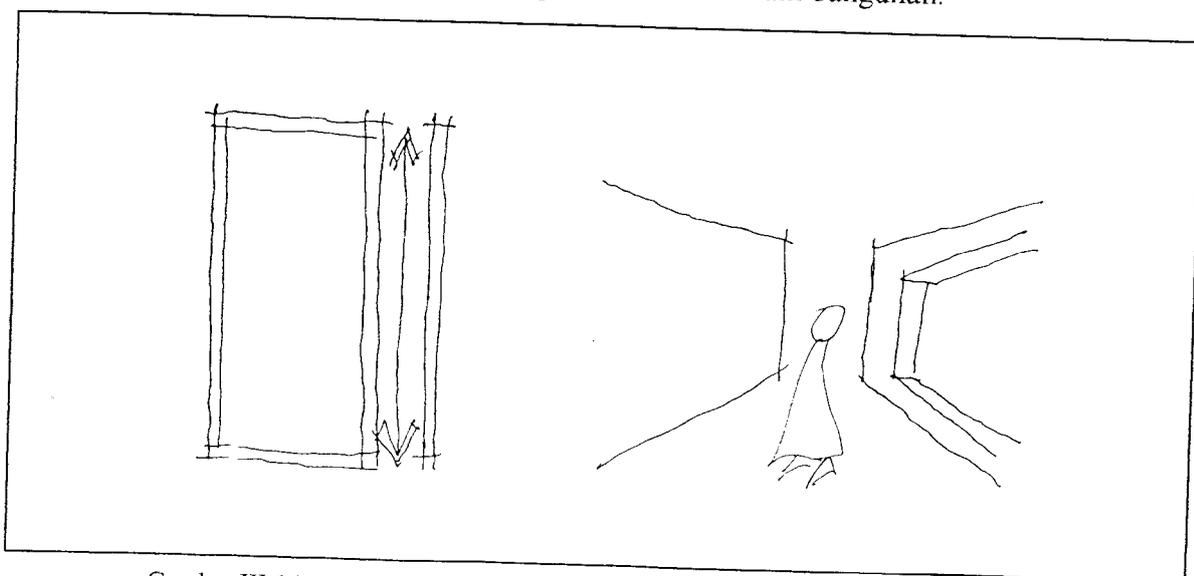
Dengan banyaknya pintu masuk menunjukkan bahwa bangunan tersebut berkarakter terbuka. Karakter terbuka semakin terasa karena terbukanya pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya pada bentuk ruang sirkulasi.



Gambar III.13 : Pengolahan Pencapaian pada Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata  
Sumber : Analisis Subyektif

### III.6.2 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi dalam bangunan adalah sirkulasi yang berada di dalam bangunan. Sirkulasi yang diharapkan adalah sirkulasi yang memberikan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka tanpa mengabaikan kemudahan pencapaian ruang. Hal tersebut dapat dicapai dengan pemilihan bentuk ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya dan atau terbuka pada kedua sisinya, karena untuk menciptakan karakter terbuka diperlukan adanya kontinuitas visual dengan ruang yang dihubungkan sehingga menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya. Sirkulasi yang linier, lurus dan satu arah/focus memberikan karakter formal pada sirkulasi dalam bangunan.

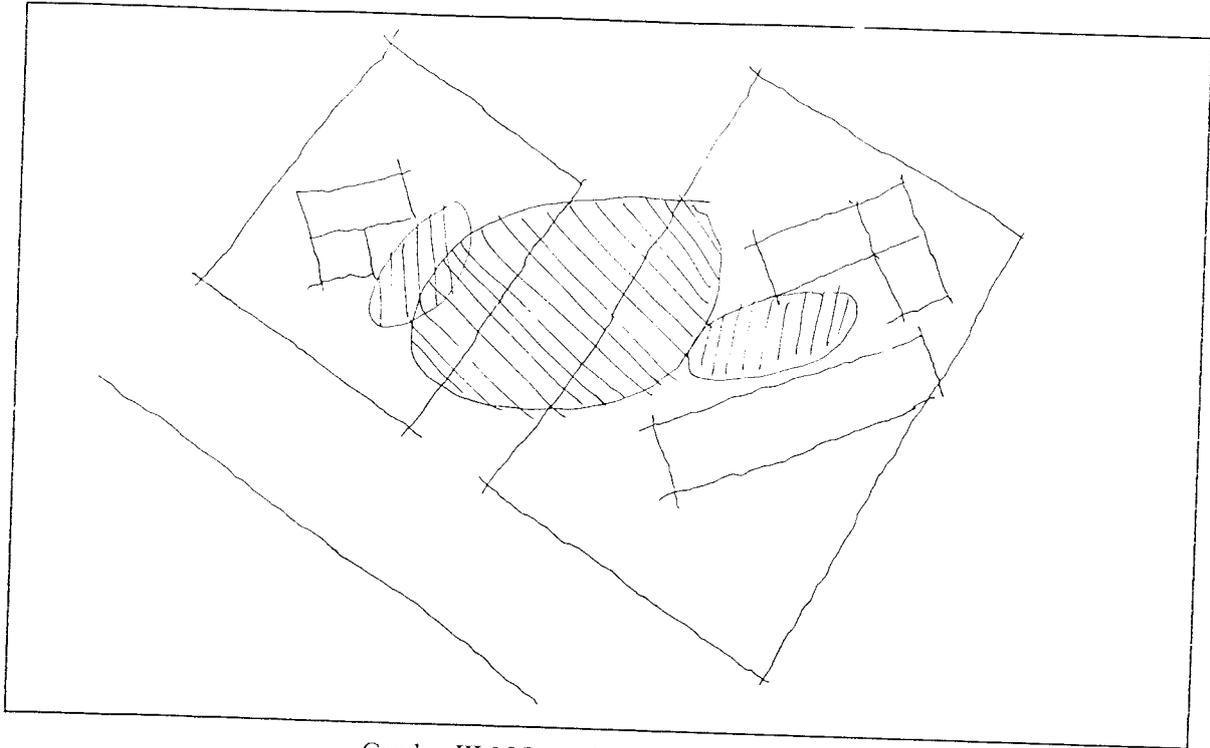


Gambar III.14 : Pengolahan Sirkulasi Dalam Bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata  
Sumber : Analisis Subyektif

### III.7 GUBAHAN MASSA

Kriteria dalam penyusunan gubahan massa adalah menciptakan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka.

Dari alternatif karakter gubahan massa pada II.3.4, pengolahan gubahan massa yang akan diolah adalah karakter yang menunjukkan kekosongan open space dan kekuatan suatu open space pada gubahan massa. Open space pada gubahan massa akan menciptakan karakter terbuka dengan didukung bentuk massa itu sendiri.



Gambar III.15 Pengolahan gubahan Massa  
Sumber : Analisa Subyektif

### KESIMPULAN

Untuk lebih mensistematisasikan unsur-unsur pembentuk karakter terbuka dan formal pada Sekolah Tinggi Pariwisata, maka bahasan dibagi menjadi 3 lingkup yang sempit yaitu : 1) lingkup ruang, 2) lingkup gubahan massa, dan 3) lingkup site/tapak.

FORMAL	LINGKUP RUANG	LINGKUP GUB. MASSA	LINGKUP SITE/TAPAK
A. TATA RUANG 1. Hubungan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan ruang yang bersebelahan</li> <li>• Linier</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solid-Void</li> </ul>	
2. Organisasi Ruang			
B. KESAN RUANG 1. Skala Ruang 2. Bentuk Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kotak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kotak (persegi panjang)</li> </ul>	

3. Bahan, Warna dan Tekstur			
C. Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Linier, lurus</li> <li>• Satu tujuan (focus)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Linier dan lurus (frontal)</li> <li>• Grid</li> </ul>

Tabel III.17 : Sistematis Unsur-unsur Pembentuk Karakter formal pada Sekolah Tinggi Pariwisata  
Sumber : Analisa Subyektif

TERBUKA	LINGKUP RUANG	LINGKUP GUB. MASSA	LINGKUP SITE/TAPAK
A. TATA RUANG			
1. Hubungan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan ruang saling berkaitan</li> <li>• Hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cluster</li> </ul>
2. Organisasi Ruang			
B. KESAN RUANG			
1. Skala Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intim-Normal</li> </ul>		
2. Bentuk Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukaan/Lubang</li> </ul>		
3. Bahan, warna dan Tekstur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca, bahan alam</li> <li>• Warna hangat</li> </ul>		
C. Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka pada salah satu sisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya.</li> <li>• Banyak pinti masuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya.</li> <li>• Pencapaian langsung</li> </ul>

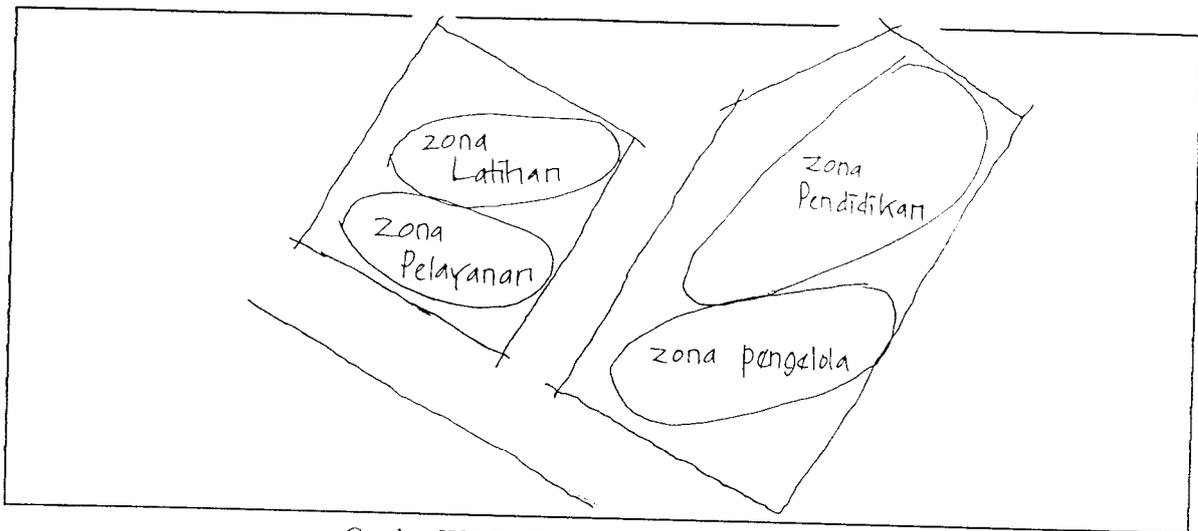
Tabel III.18 : Sistematis Unsur-unsur Pembentuk Karakter Terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata  
Sumber : Analisa Subyektif

# BAB IV

## KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA

### IV.1 KONSEP SITE

#### IV.1.1. Lokasi Site Sekolah Tinggi Pariwisata



Gambar IV.16 : Site Terpilih dan Penzonangan  
Sumber : pemikiran

Letak site pada daerah tengah kota sangat mendukung bagi berdirinya sebuah institusi pendidikan pariwisata karena daerah tersebut adalah kawasan kepariwisataan yang dapat menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk bersosialisasi dibidangnya. Selain itu pengembangan bangunan di masa yang akan datang juga lebih mudah dilakukan karena lahan yang tersedia masih luas, dan termasuk dalam jalur yang dilewati wisatawan sehingga memungkinkan untuk pengadaan fasilitas pendukung akomodasi pariwisata sebagai sarana untuk pelatihan pelayanan jasa pariwisata.

Pengolahan site disini didasarkan pada pengolahan zoning. Dari konsep pemikiran zoning nanti dikembangkan dalam perencanaan desain dari bangunan secara menyeluruh baik pengolahan denah, maupun unsur pendukungnya seperti sirkulasi dan tata ruang.

#### IV.1.2 Pemilihan Pintu Masuk

Pintu masuk utama bangunan terletak dipinggir jalan dengan pertimbangan kemudahan akses. Pintu masuk ini berhubungan langsung dengan area parkir dan berujung pada pintu keluar. Pengaturan ini bertujuan memudahkan sirkulasi kendaraan dan menghindari kemacetan. Pintu masuk dipisahkan menjadi 2 pintu yaitu pintu masuk ke bangunan fasilitas pendidikan dan pintu masuk ke bangunan jasa pariwisata, Hal ini bertujuan untuk tidak membingungkan bagi tamu/pengunjung.

## IV.2 KONSEP DASAR RUANG

### IV.2.1 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan Pokok	Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan ekstra-kurikuler	Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan Penunjang	Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan Pelengkap
1. Ruang Kelas a. kelas teori b. kelas bahasa c. kelasdemonstrasi 2. Kantor Depan Hotel 3. Model Kamar Hotel a. twin bed room b. double bed room c. suite room 4. Laundry 5. Restauraan dan Bar 6. Dapur Pengolahan Makanan dan Gudang 7. Dapur Pengolahan Kue dan Gudang 8. Simulasi Biro Perjalanan Wisata	1. R. Laboratorium a. lab bahasa b. lab komputer 2. Ruang Kesenian a. ruang musik b. ruang tari 3. Ruang Olah Raga a. Lapangan Tennis	1. Ruang Direktur 2. R. Pembantu Direktur I, II, dan III 3. R. Sekertaris 4. R. Kep. Bag TU 5. R. Sub. Bag. Umum 6. R. Sub. Bag. Rumah Tangga 7. R. Kep. Bag. Pengajaran 8. R. Sub. Bag. Administrasi Pengajaran 9. R. Sub. Bag> Dokumentasi & Pustaka 10. R. Sub. Bag. Pembinaan Kurikulum 11. R. Pengembangan dan Bimbingan Siswa 12. R. Kep. Bag. Kemahasiswaan 13. R. Sub. Bag. Pendidikan & Data 14. R. Sub. Bag. Praktek Kerja Nyata 15. Ruang Dosen 16. R. Ketua Jurusan a. Kajor Perhotelan b. Kajor Bina Wisata c. Kajor Usaha Wisata d. Kajor Program S1 17. R. Rapat Besar 18. R. Rapat Kecil 19. R. tamu	1. R. Perpustakaan 2. R. Satpam 3. Balai Pengobatan 4. Rumah Ibadah 5. Agen Perjalanan Wisata 6. Kafe & Restourant

Tabel IV.19 : Kebutuhan Ruang pada Sekolah Tinggi Pariwisata  
 Sumber : Analisa Subyektif

### IV.2.2 Besaran Ruang

Besaran ruang untuk kampus Sekolah Tinggi Pariwisata diasumsikan untuk masa yang akan datang. Besaran tersebut diukur dari :

- KDB (koefisien Dasar Bangunan) = 60-70%
- Luas Lahan = 10.000 m<sup>2</sup>
- KDB = (60-70)% x 10.000 m<sup>2</sup> = 6.000 – 7.000 m<sup>2</sup>

Untuk besaran tiap-tiap ruang menurut kebutuhan ruangnya dapat dilihat pada lampiran 8 tabel IV.8.

### IV.3 KONSEP TATA RUANG

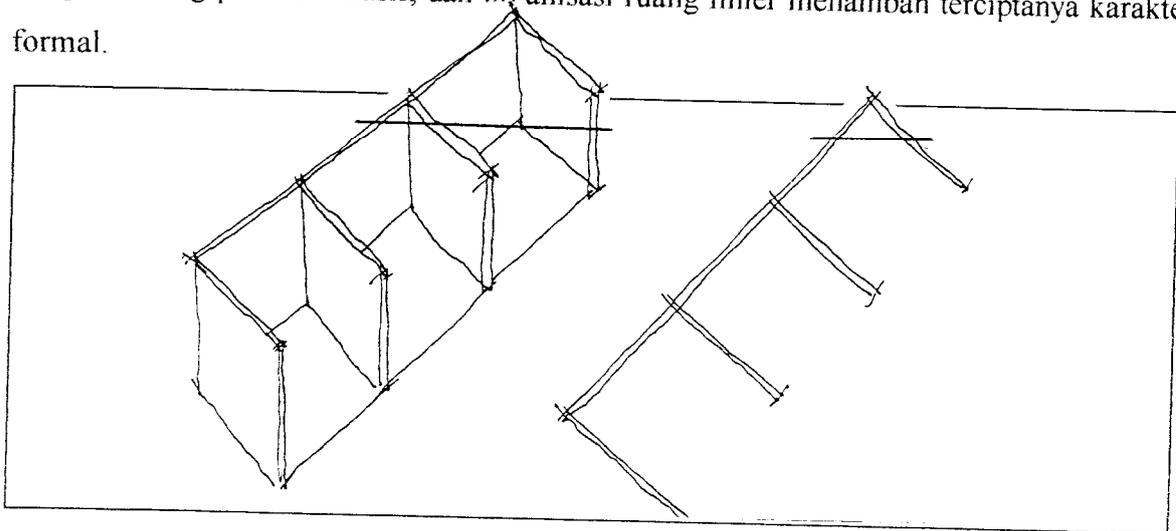
Dasar pertimbangan untuk menentukan tata ruang adalah :

1. Hubungan dari kegiatan-kegiatan yang ada.
2. Karakter hubungan yang formal dan terbuka.
3. Penggunaan modul pada ruang
4. Pola pergerakan pada kampus

Konsep-konsep dari tata ruang akan lebih terakomodasi pada : 1) lingkup ruang; 2) lingkup kelompok ruang; dan 3) lingkup site/tapak.

#### IV.3.1 Lingkup Ruang

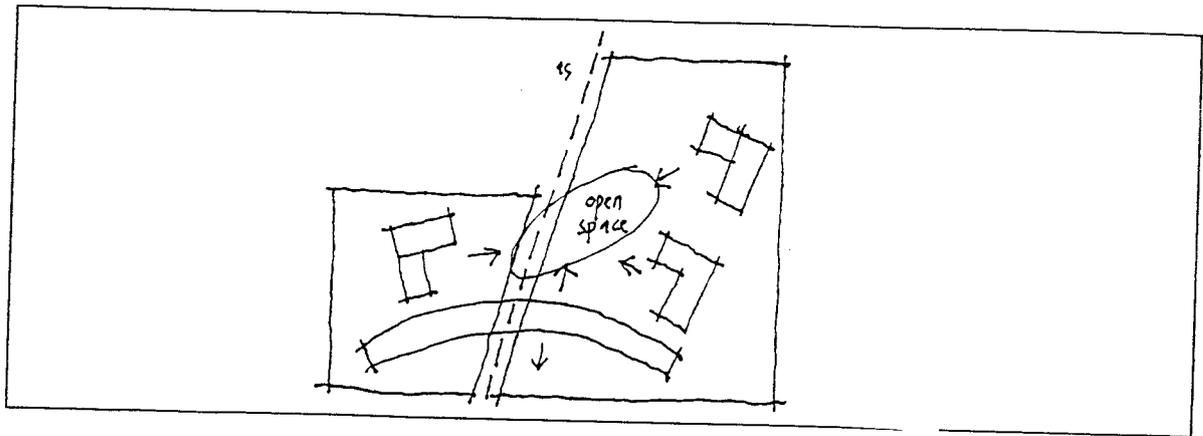
Karakter formal pada skala ruang muncul pada hubungan ruang yang bersebelahan dengan bidang pemisah masif, dan organisasi ruang linier menambah terciptanya karakter formal.



Gambar IV.17 : Hubungan dan Organisasi Ruang  
Sumber : Analisa Subyektif

#### IV.3.2 Lingkup Gubahan Massa

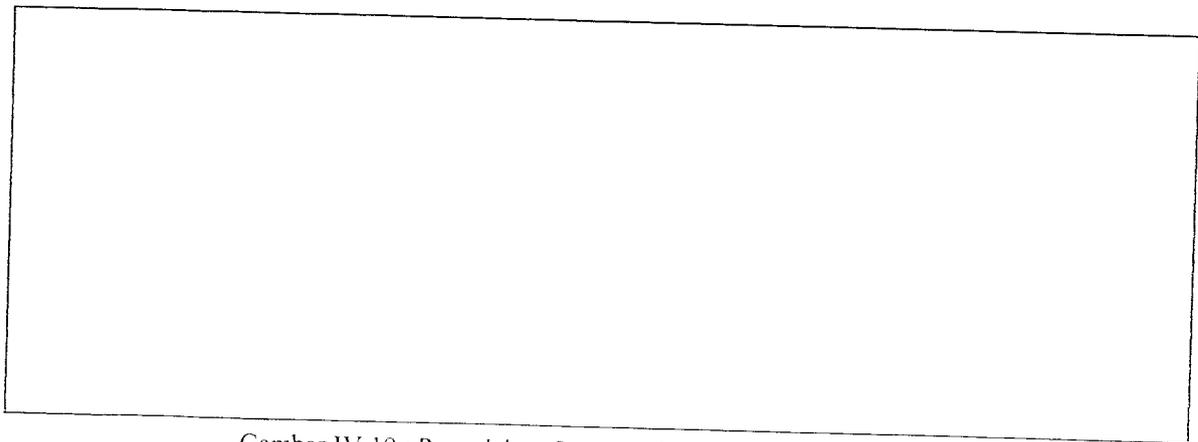
Karakter terbuka terakomodasi pada gubahan massa dengan mengorientasikan ruang ke open space. Adanya ruang terbuka untuk interaksi kelompok orang menambah karakter terbuka. Pada setiap massa bangunan harus terdapat open space, sedangkan pemanfaatan jalan sebagai garis as untuk menciptakan karakter formal pada gubahan massa.



Gambar IV.18 : Gubahan Massa  
 Sumber : Analisa Subyektif

### IV.3.3 Lingkup Site/Tapak

Pada lingkup site/tapak karakter formal muncul dengan pengolahan organisasi linier dan karakter terbuka muncul dengan pengolahan organisasi cluster. Kedua organisasi tersebut diolah sedemikian rupa sehingga terjadi keseimbangan antara organisasi linier dan cluster.



Gambar IV.19 : Pengolahan Organisasi Ruang pada Lingkup Site  
 Sumber : Analisa Subyektif

## IV.4 KONSEP SIRKULASI

Dasar pertimbangan untuk menentukan sirkulasi adalah :

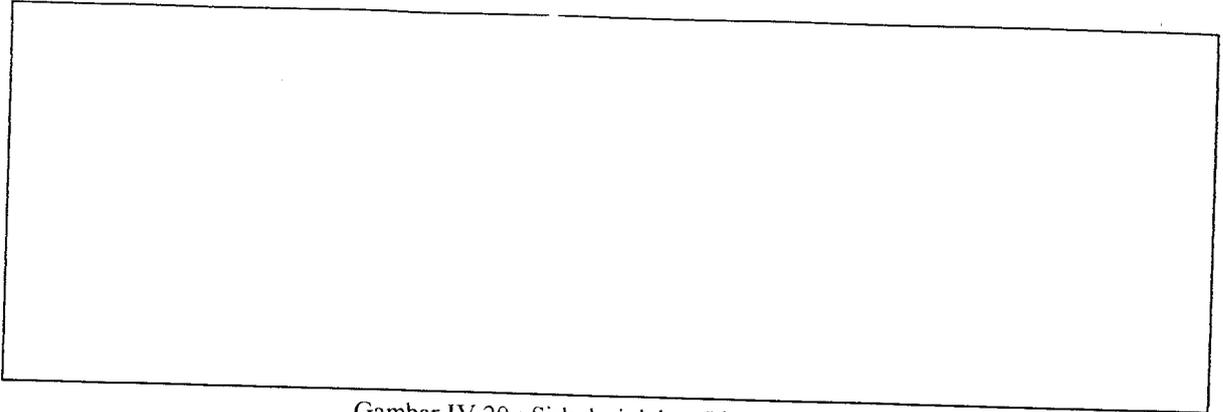
1. Sirkulasi kendaraan keluar atau masuk kampus tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Pengaturan arah sirkulasi agar tidak terjadi kemacetan.
3. Menciptakan karakter formal dan terbuka.

Konsep-konsep dari sirkulasi akan dititik beratkan pada : 1) lingkup ruang; 2) lingkup kelompok ruang; 3) lingkup site/tapak.

#### IV.4.1 Lingkup Ruang

Karakter formal pada lingkup ruang muncul di hubungan jalan dengan ruang yang menggunakan sirkulasi linier dan lurus melewati ruang-ruang.

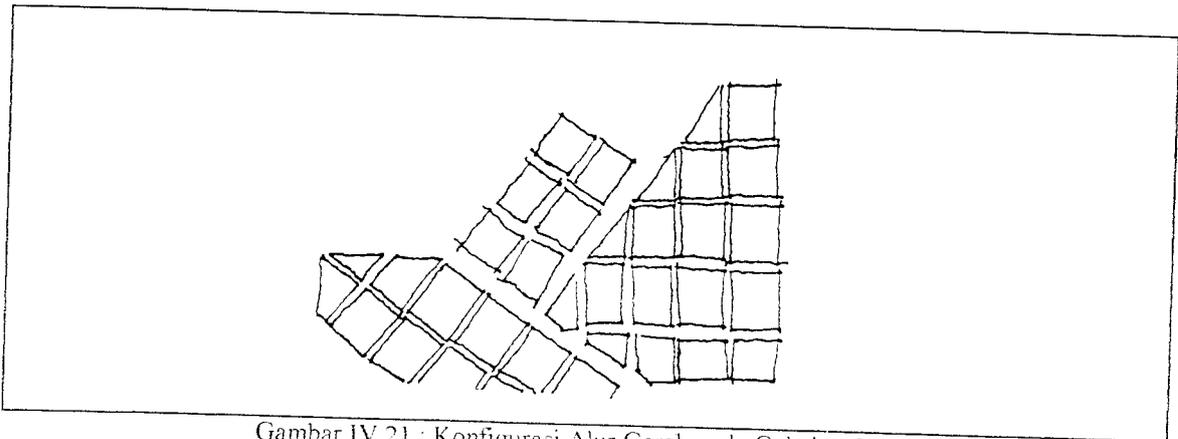
Karakter terbuka tercipta karena terbukanya pada salah satu sisi ruang sirkulasi untuk memberikan kontinuitas visual.



Gambar IV.20 : Sirkulasi dalam Lingkup Ruang  
Sumber : Analisa Subyektif

#### IV.4.2 Lingkup Gubahan Massa

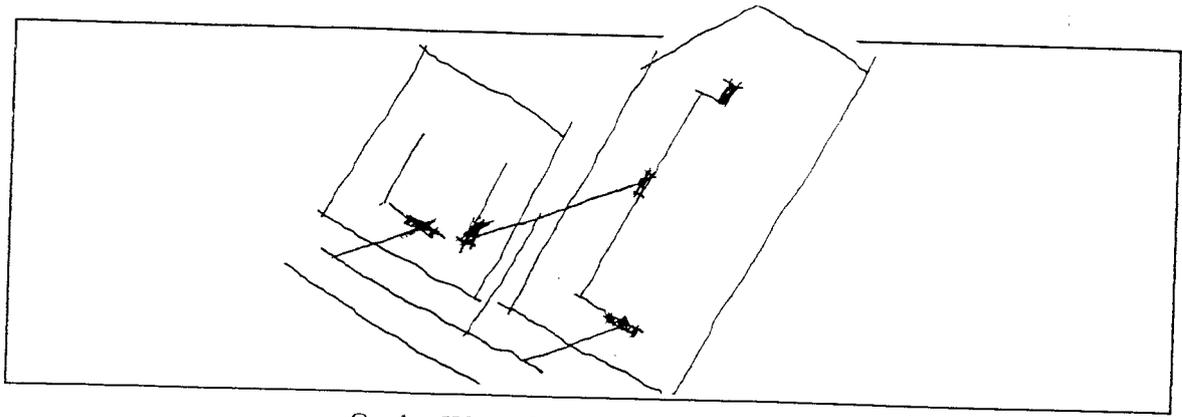
Karakter terbuka terakomodasi pada terbukanya salah satu sisi dan atau kedua sisinya. Banyaknya pintu masuk menjadikan karakter terbuka semakin kuat.



Gambar IV.21 : Konfigurasi Alur Gerak pada Gubahan Massa  
Sumber : Analisa Subyektif

#### IV.4.3 Lingkup Site/Tapak

Pada skala site/tapak karakter formal muncul pada pencapaian sirkulasi yang linier, lurus (frontal) dan satu tujuan. Konfigurasi alur gerak pada sirkulasi adalah grid menciptakan karakter formal, tetapi hasil dari pola grid akan menciptakan open space yang berskala normal untuk berinteraksi antar kelompok orang. Sedangkan karakter terbuka terjadi karena terbukanya kedua sisi sehingga menjadi perluasan fisik dari ruang sirkulasi dan pencapaian bangunan yang langsung.



Gambar IV.22 : Sirkulasi dalam Lingkup Site  
Sumber : Analisa Subyektif

#### IV.5 KONSEP KARAKTER/KESAN RUANG

Dasar pertimbangan untuk menentukan karakter/kesan ruang adalah :

1. Karakter formal dan terbuka.
2. Sesuai dengan kegiatan belajar serta adanya keleluasaan ruang.

Konsep dari kesan ruang akan terakomodasi pada lingkup ruang dan gubahan massa.

##### IV.5.1 Lingkup Ruang

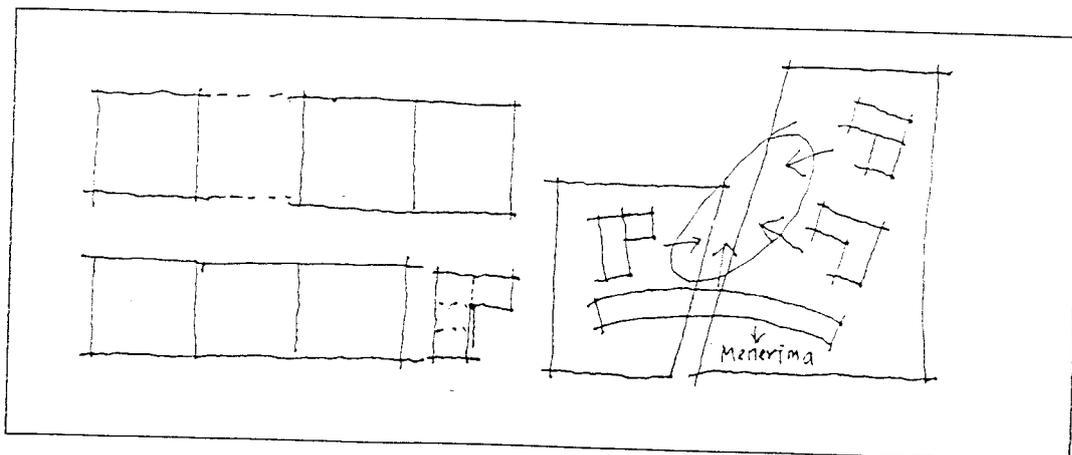
Karakter formal pada skala ruang muncul di bentuk ruang dengan menggunakan modul ruang (teratur) dan kotak. Karakter formal didukung pula dengan penggunaan tekstur yang halus sehingga berkesan tenang dan disiplin.

Bukaan-bukaan pada bidang menghasilkan karakter terbuka karena dengan bukaan-bukaan tersebut memperluas ruang secara visual. Karakter terbuka diperkuat dengan pengolahanskala intim-normal dan pemilihan bahan alam (batu dan kayu) yang bersifat akrab.

##### IV.5.2 Lingkup Gubahan Massa

Karakter formal pada skala ruang muncul di bentuk ruang dengan menggunakan modul ruang (teratur) dan kotak.

Karakter terbuka muncul pada massa lengkung yang memberikan kesan menerima dan open space (plaza) sebagai orientasi massa bangunan.



#### IV.6 KONSEP STRUKTUR

Kriteria pemilihan struktur :

1. Kuat dan kokoh menahan gaya pada bangunan.
2. Kemudahan dalam pelaksanaan dan mengutamakan keawetan dan ketahanan.
3. Dapat mendukung karakter formal dan terbuka.

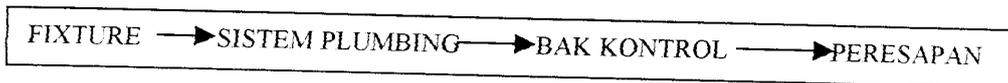
Sehingga sistem struktur yang digunakan pada Sekolah Tinggi Pariwisata adalah penggabungan beberapa sistem struktur seperti model rangka dan sistem beton bertulang.

Untuk mendukung karakter formal dan terbuka menggunakan variasi bentuk kolom. Bentuk kolom bulat akan menambah kesan luwes sehingga diterapkan pada ruang-ruang yang berkarakter terbuka dan bentuk kolom kotak menunjukkan kesan kaku sehingga diterapkan pada ruang yang berkarakter formal.

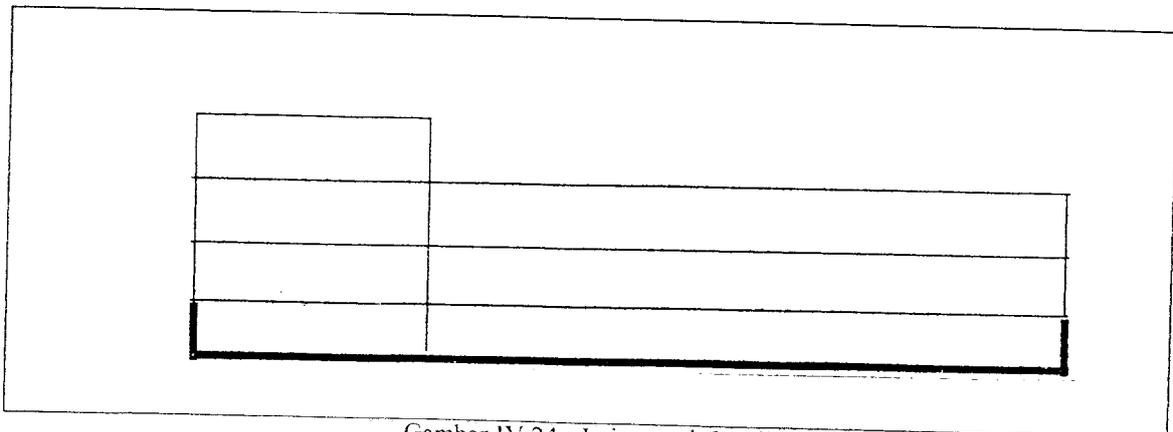
#### IV.7 KONSEP SISTEM UTILITAS

Utilitas pada bangunan kampus Sekolah Tinggi Pariwisata meliputi jaringan air kotor, jaringan air bersih, listrik, telepon, AC dan penangkal betir.

1. Jaringan air kotor dengan menggunakan sistem peresapan.

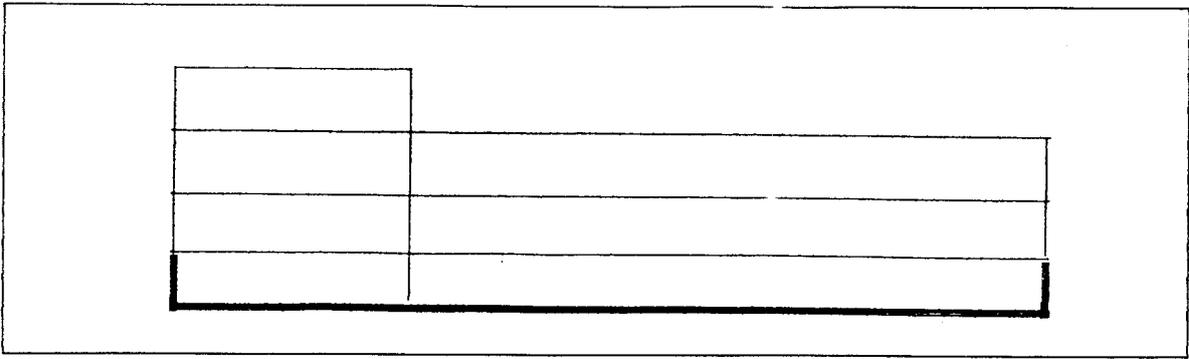


2. Jaringan air bersih dengan menggunakan sistem tower untuk lebih hemat dalam pengoperasiannya jika dibandingkan dengan dipompa terus menerus.



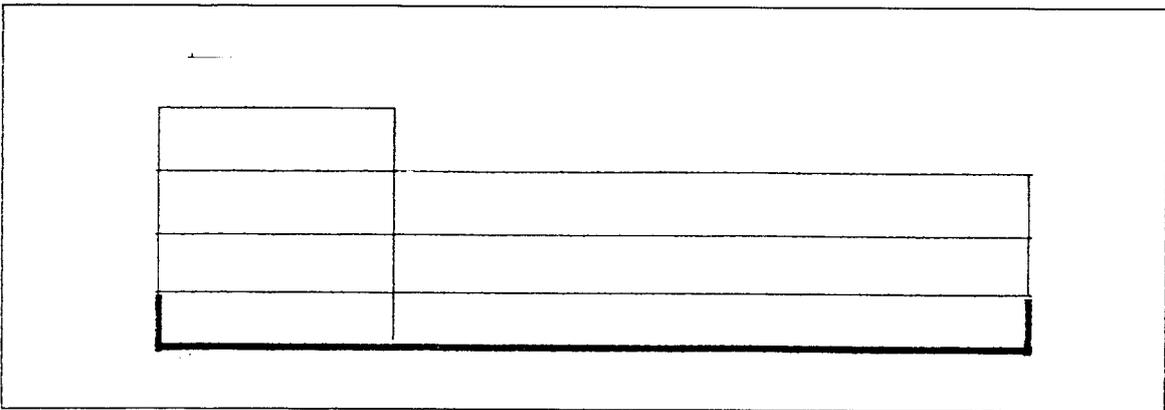
Gambar IV.24 : Jaringan air bersih

3. Jaringan telepon dengan menggunakan sistem langsung (central)



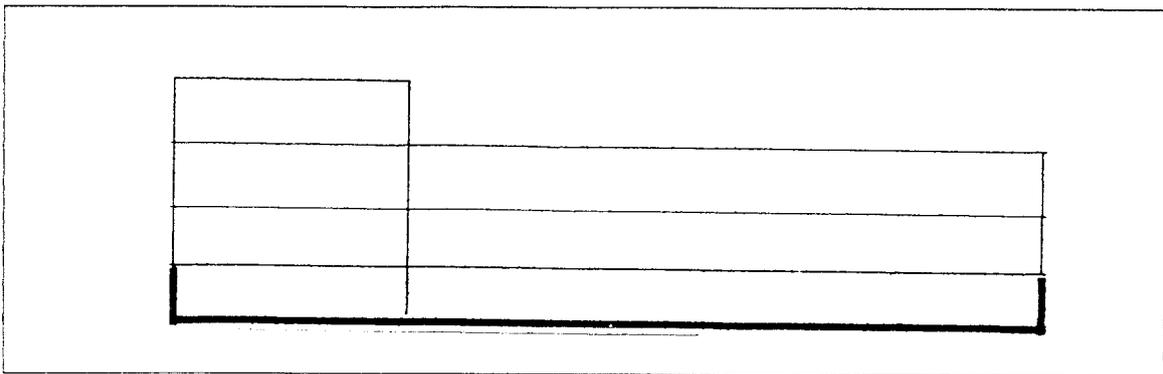
Gambar IV.25: Jaringan telepon

4. Jaringan listrik dengan menggunakan jaringan listrik PLN sebagai jaringan utama dan genset sebagai cadangan.



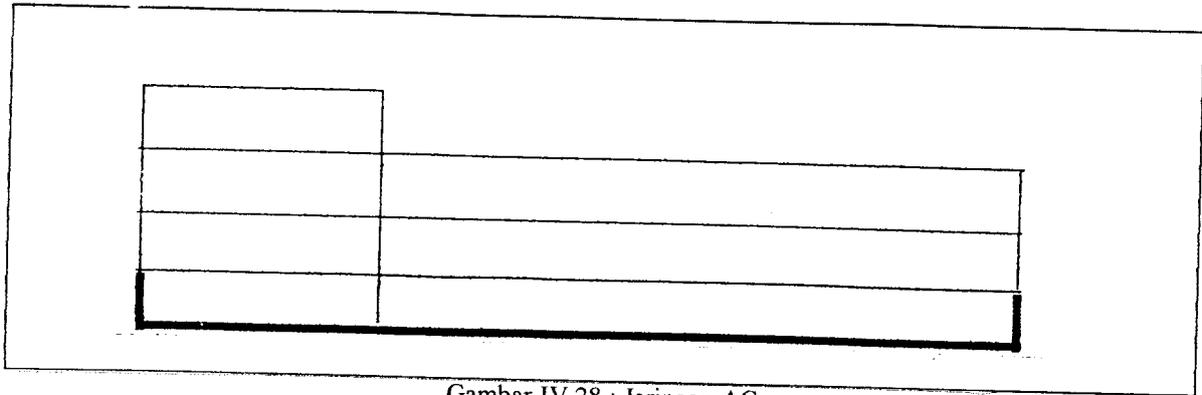
Gambar IV.26 : Jaringan listrik

5. Pemadam kebakaran dengan menggunakan sistem hidrant



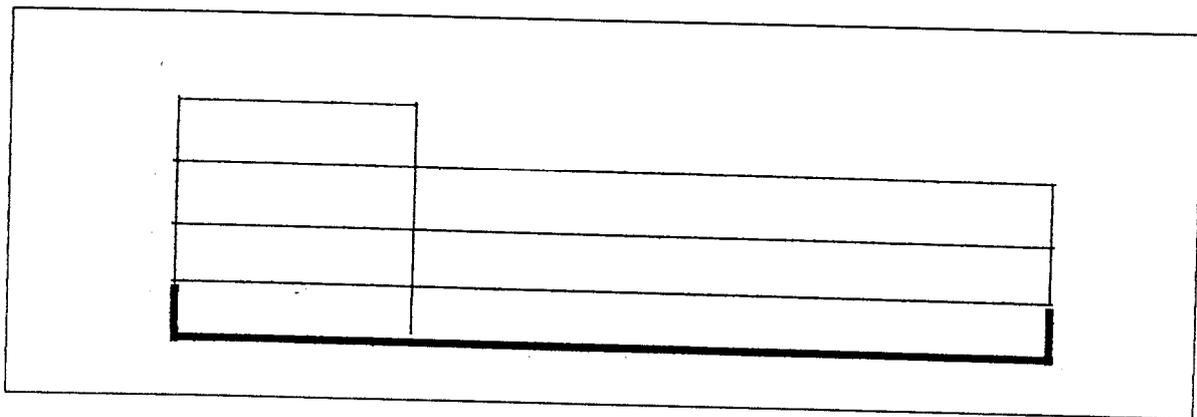
Gambar IV.27 : Jaringan hidrant

6. Jaringan AC dengan sistem central



Gambar IV.28 : Jaringan AC

7. Penangkal petir dengan menggunakan sistem sangkar farady, karena lebih bersifat tidak membahayakan lingkungan sekitarnya.



Gambar IV.29 : Jaringan penangkal petir

**Tabel 1.1**  
**Wisatawan Asing yang Da ang ke Indonesia menurut Kebangsaan**  
**1992-1997**

Kebangsaan (Nationalit)	1992	1993	1994	1995	1996	1997
<b>Asia Pacific</b>	<b>2.250.242</b>	<b>2.578.444</b>	<b>2.803.582</b>	<b>3.166.899</b>	<b>3.838.818</b>	<b>3.822.274</b>
Brunei Darussalam	8.471	6.231	6.259	10.787	18.294	13.219
Malaysia	336.393	262.290	265.098	486.428	495.478	501.311
Filipina/ <i>Phillippines</i>	42.128	29.427	29.539	94.650	77.757	68.797
Singapore/ <i>Singapore</i>	776.904	1.007.460	1.013.449	966.292	1.199.566	1.306.579
Thailand	24.865	29.281	29.404	37.015	61.453	46.944
Hong Kong	33.754	10.369	16.813	25.498	23.456	29.870
India	18.799	18.351	17.774	36.946	39.421	33.590
Jepang/ <i>Japan</i>	400.615	440.265	594.733	502.649	638.287	664.579
Republik Korea/ <i>Korea, Rep</i>	84.442	138.338	150.568	119.489	224.624	180.577
Pakistan, Bangladesh & Srilangka	8.713	9.146	9.305	20.226	16.150	15.865
Taiwan	220.316	367.792	285.379	354.443	527.746	444.328
Australia	220.288	202.831	244.167	326.737	361.234	361.573
Selandia Baru/ <i>New Zealand</i>	27.612	30.083	44.649	32.725	44.779	47.774
Asia Pasifik lainnya/ <i>Other Asia Pacific</i>	46.942	26.580	96.445	153.014	110.573	107.268
<b>Amerika/America</b>	<b>166.798</b>	<b>162.295</b>	<b>235.544</b>	<b>256.336</b>	<b>316.612</b>	<b>295.266</b>
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	131.361	127.594	175.545	204.478	257.138	232.277
Kanada/ <i>Canada</i>	26.906	24.627	33.849	35.316	42.437	43.097
Amerika Lainnya/ <i>Other America</i>	8.531	10.078	26.150	16.542	17.037	19.892
<b>Eropa/Europe</b>	<b>629.813</b>	<b>632.369</b>	<b>917.490</b>	<b>826.421</b>	<b>844.675</b>	<b>1.016.577</b>
Austria	14.922	15.851	25.934	20.672	21.519	26.098
Belgia/ <i>Belgium</i>	11.206	13.274	21.519	18.457	20.742	21.884
Denmark	10.100	11.421	19.444	19.537	20.175	20.557
Perancis/ <i>France</i>	65.212	63.598	82.692	89.726	89.204	103.466
Jerman/ <i>Germany</i>	120.073	152.062	227.650	177.074	191.723	223.353
Italia/ <i>Italy</i>	57.213	39.958	44.657	49.805	62.636	69.268
Belanda/ <i>Netherlands</i>	93.016	105.850	141.514	134.532	117.794	158.245
Spanyol & Portugal/ <i>Spain &amp; Portugal</i>	13.881	16.134	23.322	16.877	20.105	23.813
Swedia, Norwegia & Finlandia/ <i>Sweden, Norway &amp; Finland</i>	28.982	31.551	48.362	43.474	47.833	51.510
Swiss/ <i>Switzerland</i>	35.821	36.934	63.797	45.650	42.289	59.039

Inggris/ <i>United Kingdom</i>	165.844	131.434	183.293	158.654	171.084	221.010
C.I.S/ <i>U.S.S.R</i>	3.741	1.976	4.327	7.706	12.881	7.766
Eropa Lainnya/ <i>Other Europe</i>	9.802	11.826	30.979	44.257	26.690	30.568
Lainnya (timur Tengah & Afrika)/ <i>Other (Middle East &amp; Africa)</i>	17.308	30.030	49.696	74.573	34.367	51.126
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.064.161</b>	<b>3.403.138</b>	<b>4.006.312</b>	<b>4.324.229</b>	<b>5.034.472</b>	<b>5.185.243</b>

Sumber: Statistik Indonesia 1996 dan 1997

LAMP

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Menurut Propinsi**  
**Tahun 1996**

Propinsi	Hotel Berbintang	Akomodasi Lainnya	Jumlah
DI Aceh	13	142	155
Sumatera Utara	56	551	607
Sumatra Barat	20	119	219
Riau	36	318	354
Jambi	8	92	100
Sumatera Selatan	16	220	236
Bengkulu	3	85	88
Lampung	6	121	127
DKI Jakarta	85	159	244
Jawa Barat	108	1.047	1.155
Jawa Tengah	76	817	893
DI Yogyakarta	27	752	779
Jawa Timur	54	824	878
Bali	91	1.121	1.212
Nisa Tenggara Barat	25	248	273
Nusa Tenggara Timur	6	201	207
Timor Timur	3	18	21
Kalimantan Barat	5	140	145
Kalimantan Tengah	1		180
Kalimantan Selatan	7	133	140
Kalimantan Timur	15	228	243
Sulawesi Utara	12	104	116
Sulawesi Tengah	2	148	150
Sulawesi Selatan	38	341	379
Sulawesi Tenggara	3	77	80
Maluku	13	169	182
Irian Jaya	8	82	90
<b>Jumlah</b>	<b>737</b>	<b>8.516</b>	<b>9.253</b>

Sumber :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan BPW, CBPW, dan Agen Perjalanan**  
**Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**1993-1997**

NO	TAHUN	BPW	CBPW	AGEN PERJALANAN
1.	1993	31	26	3
2.	1994	37	31	6
3.	1994	50	31	7
4.	1995	61	37	7
5.	1996	62	33	2

Sumber : KANWIL DEPPARPOSTEL DIY

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Jumlah Pramuwisata Berlisensi**  
**Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kemampuan Bahasa**  
**Tahun 1993-1997**

NO	BAHASA	TAHUN				
		1993	1994	1995	1996	1997
1.	INDONESIA	38	38	38	38	38
2.	INGGRIS	204	192	221	201	198
3.	JEPANG	113	117	157	147	142
4.	BELANDA	31	28	30	24	25
5.	JERMAN	32	30	37	33	31
6.	PERANCIS	55	46	56	52	51
7.	MANDARIN	41	40	39	38	37
8.	KOREA	4	3	3	3	3
9.	ITALIA	5	4	5	5	5
10.	SPANYOL	3	2	7	8	8
11.	ARAB	5	5	4	2	0
12.	TAIWAN	-	-	2	2	2
	JUMLAH	531	505	559	553	540

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I DIY



Tabel II.6

## KURIKULUM SEKOLAH TINGGI PARIWISATA DI YOGYAKARTA

## A. Program Studi D-III

## Kurikulum Perhotelan

NO	NAMA MATA KULIAH	JUMLAH SKS
<b>SEMESTER I</b>		
1.	Pendidikan Pancasila	2 sks
2.	Pendidikan Agama	2 sks
3.	Pengantar Pariwisata	2 sks
4.	Bahasa Indonesia	2 sks
5.	Bahasa Inggris	2 sks
6.	Pengetahuan Akomodasi & Restoran	2 sks
7.	Kantor Depan Teori I	2 sks
8.	Kantor Depan Praktek I	2 sks
9.	Tata Graha Teori I	2 sks
10.	Tata Graha Praktek I	2 sks
11.	Peralatan Boga & Restoran	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester I</b>		<b>22 sks</b>
<b>SEMESTER II</b>		
12.	Psikologi Pelayanan	2 sks
13.	Dasar-dasar Akuntansi	2 sks
14.	Sejarah Kebudayaan	2 sks
15.	Bahasa Inggris II	2 sks
16.	Pengolahan Makanan Teori I	2 sks
17.	Pengolahan Makanan Praktek II	2 sks
18.	Kantor Depan Teori II	2 sks
19.	Kantor Depan Praktek II	2 sks
20.	Tata Graha Teori II	2 sks
21.	Tata Graha Praktek II	2 sks
22.	Tata Hidangan Teori I	2 sks
23.	Tata Hidangan Praktek II	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester II</b>		<b>24 sks</b>
<b>SEMESTER III</b>		
24.	Dasar-dasar Manajemen	2 sks
25.	Kewiraan	2 sks
26.	Kewirausahaan	2 sks
27.	Bahasa Inggris Profesi I	2 sks
28.	Binatu	2 sks
29.	Pengolahan Kue	2 sks
30.	Akuntansi Hotel I	2 sks
31.	Tata Hidangan Teori II	2 sks
32.	Tata Hidangan Praktek II	2 sks
33.	Pengolahan Makanan Teori II	2 sks
34.	Pengolahan Makanan Praktek II	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester III</b>		<b>22 sks</b>

SEMESTER IV		
35.	Pengetahuan Komputer	2 sks
36.	Pengolahan Makanan Praktek III	2 sks
37.	Statistik Pariwisata	2 sks
38.	Hukum Perjanjian	2 sks
39.	Higiene dan Sanitasi Hotel	2 sks
40.	Akuntansi Hotel II	2 sks
41.	Pengetahuan Minuman	4 sks
42.	Pembekalan Hotel	2 sks
43.	Manajemen Hotel	4 sks
44.	Bahasa Inggris Profesi II	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester IV</b>		<b>24 sks</b>
SEMESTER V		
45.	Teknik Penulisan Laporan	2 sks
46.	Bahasa Jepang	2 sks
47.	Manajemen Pemasaran	2 sks
48.	Pemasaran Hotel	2 sks
49.	Teknik Supervisi	2 sks
50.	Bahasa Inggris Profesi III	4 sks
51.	Pemeliharaan dan Perbaikan Hotel	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester V</b>		<b>16 sks</b>
SEMESTER VI		
52.	Praktek Kerja	8 sks
53.	Penulisan Laporan	4 sks
<b>Jumlah Kridit Teori Semester VI</b>		<b>12 sks</b>

Sumber : Kurikulum Akademi Pariwisata AMPTA

### Kurikulum Usaha Wisata

NO	NAMA MATA KULIAH	JUMLAH SKS
SEMESTER I		
1.	Pendidikan Pancasila	2 sks
2.	Pendidikan Agama	2 sks
3.	Pengantar Pariwisata	2 sks
4.	Kebudayaan Indonesia	2 sks
5.	Bahasa Inggris Grammar I	2 sks
6.	Etiket	2 sks
7.	Geografi Pariwisata Indonesia	4 sks
8.	Tarif dan Dokumentasi Pasasi	2 sks
9.	Teori Praktek Memandu I	2 sks
10.	Bahasa Perancis I	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester I</b>		<b>22 sks</b>
SEMESTER II		
11.	Dasar-dasar Manajemen	2 sks
12.	Human Relation	2 sks
13.	Sejarah Indonesia	2 sks
14.	Bahasa Inggris Grammar II	2 sks
15.	Geografi Pariwisata Internasional	4 sks
16.	Pengetahuan Akomodasi dan Restoran	2 sks

17.	Tarif dan Dokumen Pasasi II	2 sks
18.	Perencanaan Operasi Perjalanan Wisata I	2 sks
19.	Teori Dan Praktek Memandu II	2 sks
20.	Bahasa Perancis II	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester II</b>		<b>22 sks</b>
<b>SEMESTER III</b>		
21.	Ilmu Alamiah Dasar	2 sks
22.	Bahasa Indonesia	2 sks
23.	Pengetahuan Budaya Bangsa	2 sks
24.	Bahasa Inggris Profesi I	2 sks
25.	Prosedur Tata Niaga Udara	2 sks
26.	Tarif dan Dokumen Pasasi III	2 sks
27.	Tata Operasi Perjalanan Wisata II	2 sks
28.	Perencanaan Operasi Perjalanan Wisata II	2 sks
29.	Teori Praktek Memandu III	2 sks
30.	Bahasa Jepang	2 sks
31.	Psikologi Pelayanan	2 sks
32.	Pabeab Imigrasi dan Karantina	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester III</b>		<b>24 sks</b>
<b>SEMESTER IV</b>		
33.	Dasar-dasar Akuntansi	2 sks
34.	Pengantar Ilmu Ekonomi	2 sks
35.	Pengantar Komputer	2 sks
36.	Bahasa Inggris Profesi II	2 sks
37.	Managemen Personalia	2 sks
38.	Tata Operasi Darat	2 sks
39.	Perencanaan Operasi Perjalanan Wisata	2 sks
40.	Manajemen Usaha Perjalanan Wisata	2 sks
41.	Komunikasi Pariwisata	2 sks
42.	Manajemen Transport	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester IV</b>		<b>20 sks</b>
<b>SEMESTER V</b>		
43.	Kewiraan	2 sks
44.	Kewirausahaan	2 sks
45.	Teknik Penulisan Laporan	2 sks
46.	Bahasa Inggris Profesi III	2 sks
47.	Statistik Pariwisata	2 sks
48.	Pemasaran Pariwisata	2 sks
49.	Perencanaan Operasi Perjalanan Wisata IV	2 sks
50.	Korespondensi Niaga Wisata	2 sks
51.	Pengetahuan Konvensi	2 sks
52.	Manajemen Angkutan Wisata	2 sks
53.	Akuntansi Perjalanan Wisata	2 sks
<b>Jumlah Kridit Semester V</b>		<b>24 sks</b>
<b>SEMESTER VI</b>		
54.	Praktek Kerja	4 sks
55.	Penulisan Laporan	4 sks
<b>Jumlah Kridit Semester VI</b>		<b>8 sks</b>

Sumber : Kurikulum Akademi Pariwisata AMPTA

**Tabel IV.8**  
**Konsep Besaran Ruang**  
**Sekolah Tinggi Pariwisata Di Yogyakarta**

NO	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL
<b>A. Kegiatan Pokok</b>					
1.	Ruang Kelas				
	a. kelas teori	12 ruang	30 orang	70,5 m <sup>2</sup>	846 m <sup>2</sup>
		10 ruang	50 orang	106 m <sup>2</sup>	1060 m <sup>2</sup>
		5 ruang	100 orang	141 m <sup>2</sup>	705 m <sup>2</sup>
	b. kelas bahasa	4 ruang	30 orang	74,5 m <sup>2</sup>	298 m <sup>2</sup>
	c. kelas demonstrasi	2 ruang	30 orang	74,5 m <sup>2</sup>	149 m <sup>2</sup>
2.	Kantor Depan Hotel	1 ruang	30 orang	2,6 m <sup>2</sup> /orang	78 m <sup>2</sup>
3.	Model Kamar Hotel				
	a. twin bed room	1 ruang		21,32 m <sup>2</sup>	21,32 m <sup>2</sup>
	b. double bed room	1 ruang		21,32 m <sup>2</sup>	21,32 m <sup>2</sup>
	c. suite room	1 ruang		2 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
4.	Laundry	1 ruang			60 m <sup>2</sup>
5.	Restauran dan Bar	1 ruang	120 orang	1,9 m <sup>2</sup> /Org	285 m <sup>2</sup>
6.	Dapur Pengolahan Makanan dan Gudang	1 ruang	30 orang	2 m <sup>2</sup> /org	60 m <sup>2</sup>
7.	Dapur Pengolahan Kue dan Gudang	1 ruang	30 orang	2,4 m <sup>2</sup> /org	92 m <sup>2</sup>
8.	Simulasi Biro Perjalanan Wisata	1 ruang	15 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
<b>B. Kegiatan Ekstra-Kurikuler</b>					
9.	R. Laboratorium				
	a. lab bahasa	4 ruang	30 orang	74,5 m <sup>2</sup>	297,6
	b. lab komputer	4 ruang	30 orang	74,5 m <sup>2</sup>	297,6
10.	Ruang Kesenian				
	a. ruang musik	1 ruang		70,5 m <sup>2</sup>	70,5 m <sup>2</sup>
	b. ruang tari	1 ruang		70,5 m <sup>2</sup>	70,5 m <sup>2</sup>
11.	Ruang Olah Raga				
	a. lapangan tenis				264 m <sup>2</sup>
	b. bela diri				
<b>C. Kegiatan penunjang</b>					
12.	Ruang Direktur	1 ruang		25 m <sup>2</sup> /rg	25 m <sup>2</sup>
13.	R. Pembantu Direktur	3 ruang		25 m <sup>2</sup> /rg	75 m <sup>2</sup>
14.	R. Sekertaris	1 ruang		10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>
15.	R. Kep. Bag. TU	1 ruang	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
16.	R. Sub. Bag. Umum	1 ruang	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
17.	R. Sub. Bag. Rumah Tangga	1 ruang	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
18.	R. Kep. Bag. Pengajaran	1 ruang	1 orang	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
19.	R. Sub. Bag. Administrasi Pengajaran	1 ruang	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
20.	R. Sub. Bag. Dokumentasi dan Pustaka	1 ruang	2 orang	4,5 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>

21.	R. Sub. Bag. Pembinaan Kurikulum	1 ruang	2 orang	4,5 m2	9 m2
22.	R. Pengembangan dan Bimbingan Siswa	1 ruang	1 orang	9 m2	9 m2
23.	R. Kep. Bag. Kemahasiswaan	1 ruang	1 orang	9 m2	9 m2
24.	R. Sub. Bag. Pendidikan dan Data	1 ruang	2 orang	4,5 m2	9 m2
25.	R. Sub. Bag. Praktek Kerja Nyata	1 ruang	2 orang	4,5 m2	9 m2
26.	Ruang Dosen	1 ruang	22 orang	2,5 m2	55
30.	Ruang Ketua Jurusan				
	a. Kajar Perhotelan	1 ruang		9 m2	9 m2
	b. Kajar Bina Wisata	1 ruang		9 m2	9 m2
	c. Kajar Usaha Wisata	1 ruang		9 m2	9 m2
	d. Kajar Program S1	1 ruang		9 m2	9 m2
31.	Ruang Rapat Besar	1 ruang	30 orang	2,5 m2	75 m2
32.	Ruang Rapat Kecil	1 ruang	15 orang	2,5 m2	37,5 m2
33.	Ruang Tamu	1 ruang	10 orang	2,5 m2	25 m2
<b>D. Kegiatan Pelengkap</b>					
34.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	70 orang	1,8 m2	126 m2
35.	Ruang Satpam	2 ruang		9 m2	9 m2
36.	Balai Pengobatan	1 ruang		9 m2	9 m2
37.	Rumah Ibadah (masjid)	1 ruang	30 orang	2 m2	60 m2
38.	Agen Perjalanan Wisata	1 ruang	15 orang	2 m2	30 m2
39.	Kafe & Restourant	1 ruang	100 orang	1,9 m2	190 m2
<b>LUAS TOTAL</b>					<b>5594,35 m2</b>

Sumber : Analisa

## LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan kualitas dunia kepariwisataan di Indonesia terutama tenaga kerja dibidang kepariwisataan yang profesional dan berwawasan luas karena sektor pariwisata mendapat perhatian yang besar yang disebabkan sektor tersebut merupakan andalan penerimaan devisa negara disektor non migas, meningkatnya arus wisata yang berarti meningkat pula akomodasi dibidang pariwisata sehingga kebutuhan tenaga kerja pariwisata meningkat.

## LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dengan sifat ramah tamah bangsa Indonesia merupakan salah satu modal potensial yang besar dalam bidang pariwisata. Disamping keindahan alamnya, atraksinya yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya dalam industri pariwisata, karena merupakan daya tarik tersendiri. Sifat ramah tamah ditransformasikan sebagai sifat terbuka yang bisa diterapkan pada karakter Sekolah Tinggi Pariwisata di Yogyakarta.

Sebagai wadah pendidikan, tuntutan karakter formal pada bangunan tetap harus dipertahankan dengan mensyaratkan karakter terbuka sebagai transformasi dari sifat ramah tamah pada pelayanan kepariwisataan.

## PERMASALAHAN

### UMUM

Bagaimana wadah fisik bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata yang mencerminkan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka pada tata ruang.

### KHUSUS

1. Sirkulasi yang mensyaratkan karakter formal dan terbuka.
2. Menciptakan suasana/kesan ruang yang mencerminkan karakter formal tetapi mensyaratkan karakter terbuka.

## PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SITE

Pada bentuk site mengalami perubahan yaitu menyatukan dua site dengan cara menutup jalan kampung yang kemudian jalur kampung diarahkan melewati pinggir site (barter).

Perubahan ini dikarenakan pertimbangan faktor keamanan.

Pengembangan pada saat disain dapat dilakukan baik menyangkut penataan massa maupun jalur sirkulasinya.

### **PENATAAN MASSA**

Perencanaan dan perancangan penataan massa diorientasikan kepada tuntutan terbentuknya organisasi ruang dan penzoningan yang direncanakan.

Karakter terbuka terakomodasi pada gubahan massa dengan mengorientasikan ruang ke open space. Penataan massa bangunan ruang kuliah yang sedemikian rupa dihasilkan karena pertimbangan cahaya langsung yang akan mengganggu proses belajar mengajar dan bentuk sitenya disamping untuk menciptakan solid-void.

### **SIRKULASI**

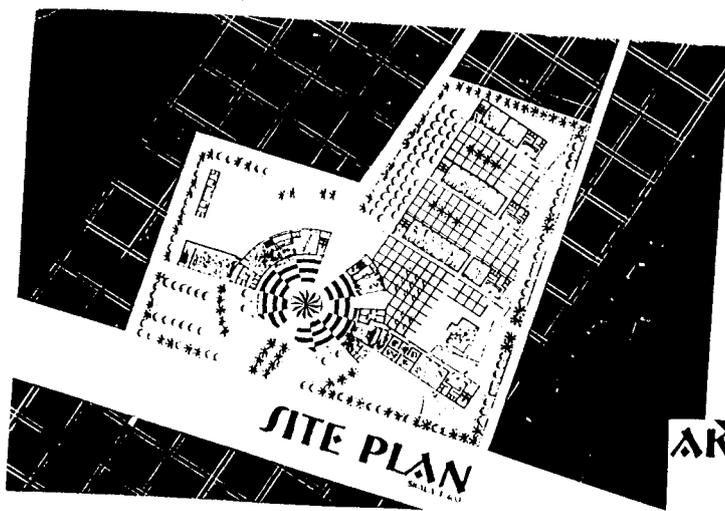
Sirkulasi berupa penataan jalan dan pedestrian serta area parkir dipikirkan sesuai pelaku sirkulasi. Perencanaan jalan diorientasikan pada sirkulasi pejalan kaki sampai kepada parkir kendaraan roda dua.

Pencapaian dalam bangunan dipisahkan antara pengendara dan pejalan kaki. Lingkungan Sekolah Tinggi Pariwisata hanya diperuntukkan untuk pejalan kaki karena dengan pertimbangan ketenangan dan menciptakan keakraban.

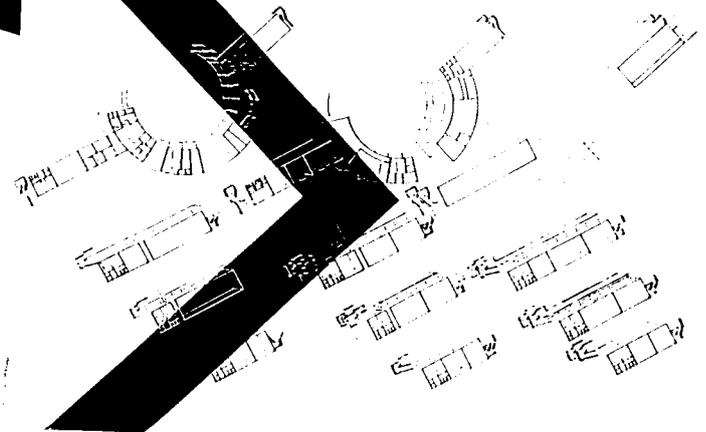
Perubahan bentuk site mengakibatkan berubahnya pemilihan pintu masuk baik pintu masuk pada site maupun bangunan

Pintu masuk dan keluar kendaraan hanya satu, hal ini karena mempertimbangkan faktor keamanan, sedangkan pintu masuk dan keluar pejalan kaki terdapat tiga alternatif yaitu pada tiap jalan raya.

Karakter formal muncul pada pencapaian sirkulasi yang linier, lurus (frontal) dan satu tujuan. Pengolahan open space antara bangunan adalah grid untuk menciptakan open space yang berskala normal untuk berinteraksi antar kelompok orang.



## AKSIOMETRI



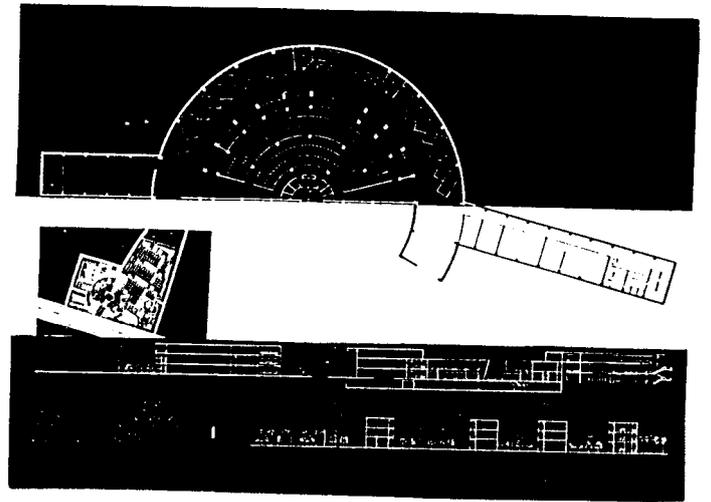
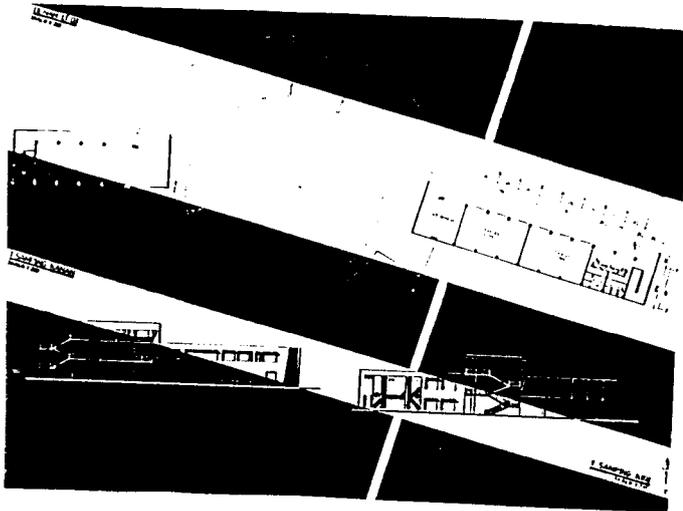
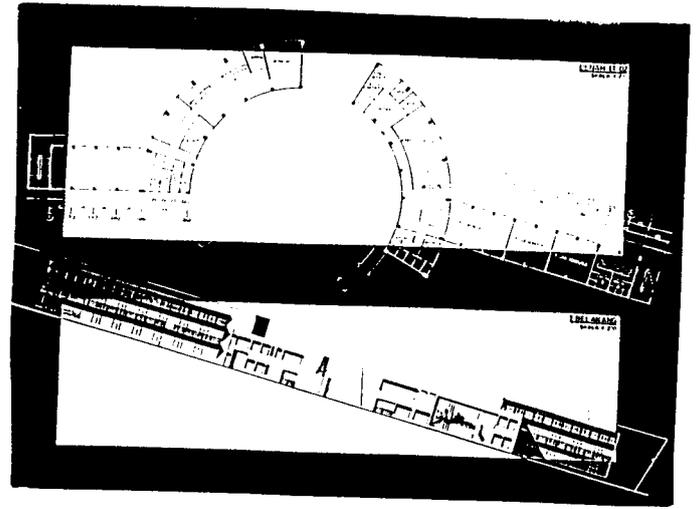
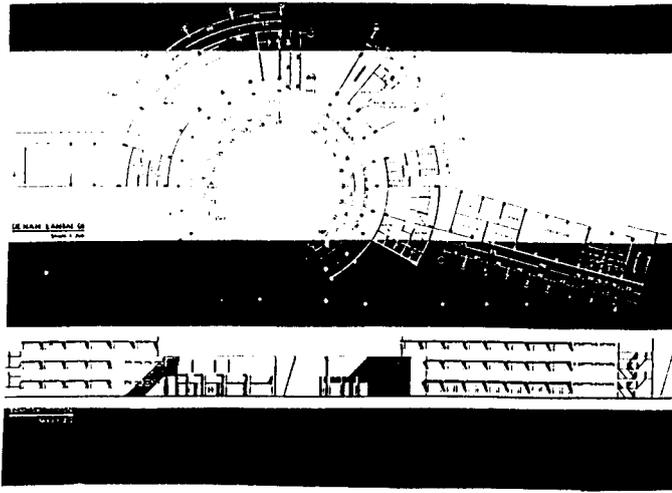
## TATA RUANG DALAM

Rancangan pola ruang dalam ditujukan untuk memperoleh kenyamanan pemakai bangunan dalam melaksanakan aktifitasnya.

Pada unit pengelola terdapat dua lantai dan terpisah menjadi dua sayap. Pada lantai satu, sayap kanan dikonsentrasikan untuk kegiatan pengajaran Sekolah tinggi Pariwisata karena bersifat umum. Lantai dua sayap kanan untuk kegiatan yang mempunyai tingkat privasi yang lebih tinggi (ruang Direktur, ruang PD, ruang perpustakaan dan laboratorium). Lantai satu sayap kiri dikonsentrasikan untuk kegiatan yang bersifat umum/publik (bar dan restoran) dan lantai dua sayap kiri untuk kegiatan yang mempunyai tingkat privasi yang lebih tinggi (ruang rapat).

Kedua sayap dihubungkan oleh plaza (dimanfaatkan sebagai kafe) yang berfungsi sebagai interlocking space.

Untuk lantai basement sebagian dimanfaatkan untuk ruang parkir dan sebagian untuk ruang praktek, locker dan ruang utilitas.

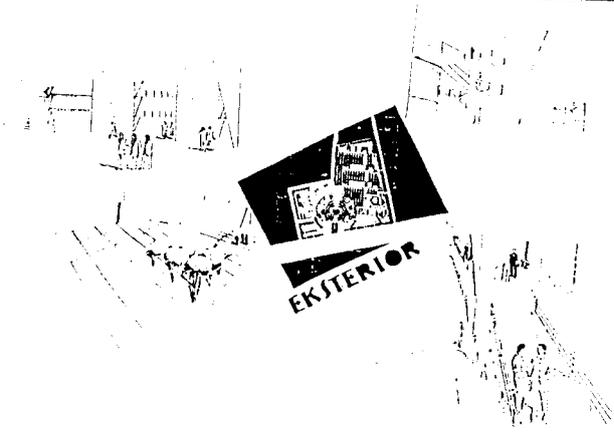
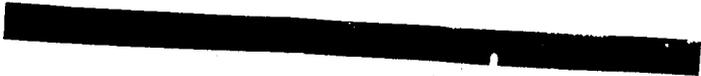


## SUASANA RUANG

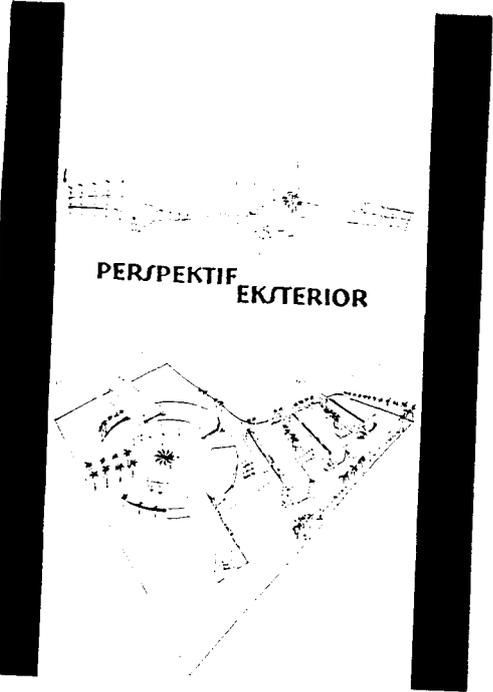
Bukaan-bukaan pada bidang menghasilkan karakter terbuka karena dengan bukaan-bukaan tersebut memperluas ruang secara visual. Karakter terbuka diperkuat dengan pengolahan skala intim normal dan pemilihan bahan alam (batu) dan kayu bersifat akrab.

Kesan pertama yang diciptakan adalah menerima dan terbuka pada bentuk bangunan untuk pengelola karena bentuknya yang melengkung dan ditambah plaza ditengahnya.

Kesan formal juga terdapat pada penataan pohon, pemilihan jenis pohon dan pengulangan kolom pada unit bangunan pengelola. Pemilihan warna untuk menciptakan kesan formal dan terbuka adalah biru mudah dan abu-abu.



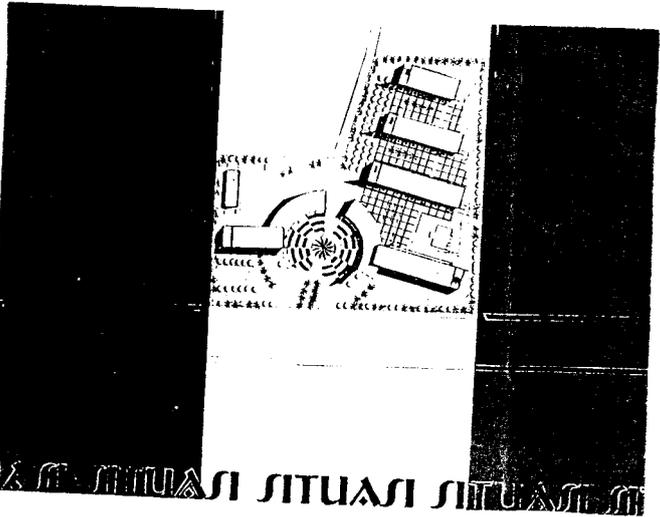
EKSTERIOR



PERSPEKTIF EKSTERIOR



PERSPEKTIF INTERIOR



SITUASI SITUASI SITUASI

